

**ANALISIS PENGARUH *E-MONEY* TERHADAP KONSUMSI RUMAH
TANGGA DI INDONESIA TAHUN 2020-2023**



SKRIPSI

Oleh:

Nama : Muhammad Rizky Satria Anas

Nomor Mahasiswa : 20313138

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

2024

**Analisis Pengaruh *E-money* Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Di
Indonesia Tahun 2020-2023**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata Satu Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Oleh:

Nama : Muhammad Rizky Satria Anas

Nomor Mahasiswa : 20313138

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

2024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apa pun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 19 Desember 2024

Penulis,

A handwritten signature in black ink is written over a rectangular revenue stamp. The stamp is yellow and red, with the text 'SEPULUH RIBU RUPIAH' and '10000' on the left, and 'METERAI TEMPEL' and the serial number '744A0AMX073817254' on the right. The signature is written in a cursive style across the center of the stamp.

Muhammad Rizky Satria Anas

PENGESAHAN

Analisis Pengaruh *E-money* Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Di Indonesia Tahun
2020-2023

Nama : Muhammad Rizky Satria Anas

Nomor Mahasiswa : 20313138

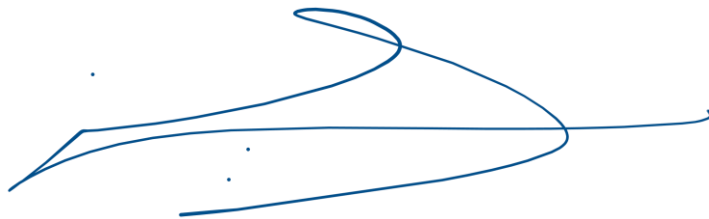
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 19 Desember 2024

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

19 Des 24



Priyonggo Suseno S.E., M.Sc., Ph.D

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR

SKRIPSI BERJUDUL

ANALISIS PENGARUH E-MONEY TERHADAP KONSUMSI RUMAH TANGGA DI INDONESIA
TAHUN 2020-2023

Disusun oleh : MUHAMMAD RIZKY SATRIA ANAS

Nomor Mahasiswa : 20313138

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Kamis, 09 Januari 2025

Penguji/Pembimbing Skripsi : Priyonggo Suseno, SE., M.Sc., Ph.D

Penguji : Prof. Agus Widarjono, SE., MA., Ph.D

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur tidak berhenti saya panjatkan aras ke hadirat Allah S.W.T Tuhan Yang Maha Esa, untuk segala nikmat, rahmat serta karunia nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu, dengan sukacita serta segala hormat saya persembahkan karya tulis sederhana ini kepada:

1. Orang tua/wali yang sangat saya cintai Ibu Nurul Isnaini, SE serta almarhumah nenek saya (almh) Misrukiyah yang senantiasa mencurahkan kasih sayang, nasihat, dukungan moral dan material serta do'a yang selalu mengiringi perjalanan panjang saya dalam menyelesaikan studi strata satu. Terima kasih banyak untuk segalanya, terima kasih telah mendidik saya hingga dapat tumbuh juga berkembang menjadi seorang yang berbakti serta bermanfaat untuk agama, bangsa dan negara.
2. Orang tua kandung saya, Ibu Kiki Kurniastuti dan Bapak Syafrianto serta Adik-adik. Terima kasih telah memberikan kasih sayang serta do'a nya selalu untuk saya yang saya yakini tidak akan terputus sampai kapanpun.
3. Bapak Priyonggo Suseno S.E., M.Sc., Ph.D selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran serta kebijaksanaan senantiasa berusaha meluangkan banyak waktu untuk membimbing saya dalam pengerjaan skripsi.
4. Seluruh dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan yang telah memberikan ilmu serta pendidikan selama perkuliahan.
5. Patner terbaik Fajria Ichsani yang selalu setia dan tidak pernah lelah mengingatkan saya dalam segala kondisi, serta menjadi penyemangat saat penat.
6. Seluruh sahabat serta teman-teman saya diwan uii ayo mengajar, inti sertifikasi uii ayo mengajar, agency fantazzy legacy dan teman angkatan 2020 program studi ekonomi pembangunan . Terima kasih untuk semua kasih, motivasi selama proses saya hingga terselesaikannya skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur selalu dipanjatkan atas ke hadirat Allah S.W.T yang senantiasa melimpahkan rahmat serta hidayahnya hingga skripsi dengan judul “Analisis Pengaruh *E-money* Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Di Indonesia Tahun 2020-2023” dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa ter-curahkan kepada Muhammad S.A.W yang selalu kita nantikan syafaatnya pada hari akhir kelak.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Dalam penyusunannya penulis mendapatkan banyak bimbingan, motivasi, saran dan bantuan dari berbagai pihak sehingga seluruh proses yang ada dapat dilalui. Untuk itu dengan penuh kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Orang tua/wali saya tercinta Ibu Nurul Isnaini, SE dan nenek saya (almh) Misrukiyah, orang tua kandung saya Ibu Kiki Kurniastuti dan Bapak Syafrianto, serta adik-adik, saudara dan seluruh keluarga yang belum dapat saya sebutkan satu per satu. Terima kasih untuk dukungan, do’a serta kasih sayang nya yang tidak pernah terputus kepada penulis.
2. Bapak Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia kepada penulis.
3. Bapak Dr. Sahabuddin Shidiq, S.E., M.A selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Islam Indonesia yang memberikan motivasi, arahan dan kesempatan untuk penulis menyelesaikan skripsi.
4. Bapak Priyonggo Suseno S.E., M.Sc., Ph.D selaku Dosen Pembimbing yang tanpa lelah memberikan penulis arahan, masukan yang sangat berharga dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Sarastri Mumpuni Ruchba M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa membimbing serta menerima konsultasi penulis selama menjalani studi.

6. Seluruh bapak/ibu dosen serta staf Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu, mendidik penulis selama menjalani studi.
7. Sahabat, teman-teman, dan seluruh pihak yang turut membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis sangat menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini karena keterbatasan pengetahuan maupun pengalaman penulis. Oleh karena itu, penulis berharap kritik maupun saran yang membangun demi perbaikan skripsi ini. Semoga tulisan sederhana ini dapat menjadi hal yang bermanfaat bagi seluruh pihak, aamiin allahumma aamiin.

Yogyakarta, 19 Desember2024

Muhammad Rizky Satria Anas

20313138

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
PENGESAHAN.....	iv
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR.....	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Sistematika Penulisan	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Kajian Pustaka.....	7
2.2 Landasan Teori	13
2.2.1 Teori Konsumsi.....	13
2.2.2 <i>E-Money</i>	19
2.2.3 Hubungan <i>E-money</i> Terhadap Konsumsi Rumah Tangga.....	22
2.2.4 Inflasi.....	22
2.2.5 Hubungan Inflasi Terhadap Konsumsi Rumah Tangga.....	23
2.2.6 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).....	23
2.2.7 Hubungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Konsumsi Rumah Tangga	24
2.2.8 Jumlah Penduduk	25
2.2.9 Hubungan Jumlah Penduduk Terhadap Konsumsi Rumah Tangga.....	25
2.3 Kerangka Penelitian.....	26

2.4	Hipotesis Penelitian.....	27
BAB III METODE PENELITIAN		28
3.1	Jenis dan Cara Pengumpulan Data.....	28
3.2	Definisi Operasional Variabel.....	28
3.3	Metode Analisis Data.....	31
3.4	Pemilihan Model Olah Data	32
3.5	Uji Asumsi Klasik	34
3.5.1.	Uji Multikolineritas.....	34
3.5.2.	Uji Heteroskedastisitas	34
3.6	Uji Hipotesis.....	34
3.6.1.	Uji F (Kelayakan Model)	34
3.6.2	Uji t (Parsial)	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		37
4.1	Deskripsi Data Penelitian	37
4.1.1	Hasil Regresi Data Panel.....	39
4.1.2	Pemilihan Model.....	40
4.1.3	Uji Chow.....	40
4.1.4	Uji Hausman	41
4.1.5	Uji LM.....	41
4.1.6	Uji Asumsi Klasik.....	42
4.2	Hasil Analisis Data	42
4.3	<i>Coefficient</i> Determinasi (R^2).....	43
4.4	Uji Analisis F statistik.....	44
4.5	Uji Analisis t statistik.....	44
4.5.1	Variabel <i>E-money</i>	44
4.5.2	Variabel Inflasi.....	45
4.5.3	Variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	45
4.5.4	Variabel Jumlah Penduduk	46
4.5.5.	Variabel Dummy (Covid-19)	46
4.6	Analisis Ekonomi	47
4.6.1	Pengaruh <i>E-money</i> Terhadap Konsumsi Rumah Tangga.....	47
4.6.2	Pengaruh Inflasi Terhadap Konsumsi Rumah Tangga.....	47
4.6.3	Pengaruh PDRB Terhadap Konsumsi Rumah Tangga.....	48

4.6.4	Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Konsumsi Rumah Tangga	48
4.6.5	Pengaruh Covid-19 Terhadap Konsumsi Rumah Tangga	49
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		50
5.1	Kesimpulan.....	50
5.2	Saran	50
5.3	Keterbatasan Penelitian	51
DAFTAR PUSTAKA		52
LAMPIRAN.....		56

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Gambar 1.1 Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga atas dasar Harga Konstan 2010 Indonesia	1
Tabel Penelitian Terdahulu	9
Gambar 2.1 Kurva Konsumsi Keynes	15
Gambar 2.2 Kurva MPC (<i>Marginal Propensity to Consume</i>).....	16
Tabel 3.2 Daftar dan Sumber Data.....	29
Tabel 4.1 Hasil Analisa Deskriptif.....	39
Tabel 4.2.2 Hasil Uji Chow	40
Tabel 4.2.3 Hasil Uji Hausman.....	41
Tabel 4.2.4 Hasil Uji LM.....	41
Tabel 4.2.5 Hasil Uji Heteroskedastitas.....	42
Tabel 4.2.6 Hasil Uji Multikoneritas	42
Tabel 4.2.1 Hasil Pengujian <i>Common Effect Model, Fixed Effect Model, dan Random Effect Model</i>	43
Tabel 4.2.2 Hasil Regresi dengan <i>fixed effectl</i>	43

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh *E-money* terhadap konsumsi rumah tangga di Indonesia. Variabel *independent* yang digunakan dalam penelitian ini di antaranya meliputi *E-money*, Inflasi, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Jumlah Penduduk, dan variabel *dummy* masa pandemi Covid-19, sedangkan variabel *dependent*nya sendiri adalah Konsumsi Rumah Tangga. Penelitian ini menggunakan data panel yang mencakup 34 provinsi pada tahun 2020-2023 di seluruh Indonesia dengan pendekatan kuantitatif. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan *Fixed Effect Model* (FEM) sebagai model terbaik berdasarkan hasil uji pemilihan model.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa empat dari kelima variabel *independent* berpengaruh signifikan terhadap konsumsi rumah tangga. Dimana hasil dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa transformasi digital melalui *E-money* berperan penting dalam mendorong konsumsi rumah tangga di Indonesia, meskipun tetap dipengaruhi oleh kondisi makroekonomi dan situasi pandemi.

Kata kunci: *E-money*, Konsumsi Rumah Tangga, Regresi Data Panel, Covid-19.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada tahun 2020 di Indonesia terjadi pandemi Covid-19 yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Diketahui 2019 pertumbuhan ekonomi di Indonesia sebesar 5,02%, akan tetapi ditahun 2020 mengalami penurunan menjadi sebesar 2,07%. Kondisi tersebut akan berdampak kepada dua sisi. Yang pertama, produsen yang menyebabkan penurunan produksi barang atau jasa. Pada sisi yang kedua yaitu konsumen yang menyebabkan penurunan konsumsi pada masyarakat (Statistik, 2021).

Konsumsi masyarakat dapat dilihat dari konsumsi rumah tangga. Sebagai komponen terbesar Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia, menunjukkan tren pertumbuhan yang stabil. Data Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Atas Dasar Harga Konstan 2010 Indonesia menunjukkan nilai konsumsi rumah tangga mencapai Rp. 5.936,3 triliun (2019), Rp 5.780,23 triliun (2020), Rp5.896,6 triliun (2021), Rp 6.187,9 triliun (2022), dan Rp6.486,2 triliun (2023). Kontribusinya terhadap PDB stabil pada kisaran 55-56% (Sungkono et al., 2006).

Gambar 1.1



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) (Statistik, 2024a)

Pada grafik di atas pengeluaran konsumsi rumah tangga pada tahun 2020 hingga 2023 mengalami peningkatan, akan tetapi pertumbuhan ekonomi pada tahun 2022 sebesar 5,31% hingga 2023 mengalami penurunan menjadi

5,05%. Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa konsumsi rumah tangga mengalami kenaikan sedangkan pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan. Kondisi tersebut menunjukkan ketidakselarasan antara pertumbuhan ekonomi dan konsumsi di masyarakat menunjukkan perubahan konsumsi di masyarakat (Statistik, 2024).

Salah satu yang menyebabkan perubahan konsumsi di masyarakat adalah adanya kebijakan pembatasan mobilitas melalui PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) sejak Maret 2020 hingga Desember 2022 mendorong perubahan fundamental dalam transaksi masyarakat dikarenakan terpaksa mengalami perubahan dalam perilaku konsumsi masyarakat. Akan berdampak pada akselerasi transformasi digital dalam transaksi ekonomi di Indonesia.

Transformasi digital dalam transaksi ekonomi membentuk sistem pembayaran digital secara signifikan mengubah lanskap ekonomi atau hubungan yang kompleks antara aktivitas ekonomi masyarakat dengan lingkungan di sekitarnya, terutama dalam aspek konsumsi dan transaksi masyarakat. *E-money* menjadi salah satu inovasi dalam sistem pembayaran yang menunjukkan perkembangan positif dalam beberapa tahun terakhir ini.

Bank Indonesia mencatat peningkatan nilai transaksi *E-money* pada tahun 2020 sebesar 504,956 Miliar Rupiah menjadi 786,454 Miliar Rupiah pada tahun 2021. Peningkatan nilai transaksi *E-money* ini didukung oleh regulasi yang secara komprehensif dalam peraturan Bank Indonesia No.20/6/PBI/2018 tentang *E-money*, dan diperkuat juga dengan peraturan Bank Indonesia No.23/7/PBI/2021 tentang penyelenggara infrastruktur sistem pembayaran.

Fenomena ini semakin menarik dengan terdapatnya dua jenis utama *E-money* yang berkembang di Indonesia. Berdasarkan media penyimpanannya, per tanggal 23 Desember 2023 total tercatat sebanyak 51 penyelenggara *E-money* berizin dengan pengklasifikasiannya 11 berbasis chip (*chip based*) dan 40 berbasis server (*server based*). Pertama, *E-money* berbasis chip (*chip based*) seperti contoh Brizzi BRI, *E-money* Mandiri dan Flazz BCA yang pada umumnya

digunakan oleh transportasi publik dan mendominasi transaksi ritel *offline* dengan besaran *market share* 28,3%. Kedua, *E-money* berbasis server (*server based*) seperti contoh Ovo, Dana dan GoPay menguasai sekitar 71,7% *market share* dengan dominasinya dalam transaksi *e-commerce* serta layanan digital (Bank Indonesia, 2024).

Pada penjelasan di atas, perubahan pada konsumsi masyarakat disebabkan transformasi pembayaran digital yaitu menggunakan *E-money*. Selain itu yang mempengaruhi perubahan konsumsi masyarakat berdasarkan beberapa teori dan penelitian terdahulu yang ada. Menurut Rahardja (2019), terdapat 2 faktor yaitu faktor ekonomi dan faktor demografi.

Faktor ekonomi di antaranya tingkat harga dan tingkat pendapatan rumah tangga. Tingkat harga ditunjukkan melalui inflasi dikarenakan mempengaruhi daya beli masyarakat. Inflasi adalah kecenderungan harga – harga untuk menaik secara umum dan terus menerus (Mankiw, 2006). Badan Pusat Statistik mencatat inflasi bergerak dari 1,68% (2020), 1,87% (2021), mencapai puncaknya di 5,51% (2022), dan melandai ke 2,61% (2023).

Faktor tingkat pendapatan rumah tangga dapat ditunjukkan melalui hasil produksi per kapita yaitu PDRB per kapita. PDRB adalah nilai pasar barang dan jasa akhir yang diciptakan dalam perekonomian suatu wilayah. Kondisi PDRB per kapita mengalami pertumbuhan positif dari Rp56,9 juta (2020) menjadi Rp65,7 juta (2023). Dari sisi demografi, Indonesia memiliki 275,8 juta penduduk pada 2023 dengan 63,5% berada pada usia produktif dan 54% merupakan pengguna aktif internet (Statistik, 2024).

Faktor demografi dapat ditunjukkan melalui jumlah penduduk di suatu negara. Jumlah penduduk adalah jumlah total orang yang tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu. Indonesia sendiri memiliki jumlah penduduk sebanyak 281.6 Juta Jiwa pada 2020, kemudian 270.2 Juta Jiwa pada 2021, 272.6 Juta Jiwa pada 2022 dan 275.7 Juta Jiwa pada tahun 2023.

Sudah banyak penelitian terdahulu yang membahas tentang pengaruh *E-money* terhadap konsumsi rumah tangga menjadi krusial mengingat

transformasi digital yang terus berlangsung. Di antara penelitian tersebut adalah Pratiwi (2024), yang menganalisis pengaruh *E-money* terhadap *velocity of money*, sementara Kusuma et al., (2022) meneliti pada aspek inklusi keuangan. Namun, belum ada studi komprehensif yang menganalisis dampak uang elektronik secara menyeluruh, yang terdiri dari *E-Money* berbasis *chip* dan *server* terhadap konsumsi rumah tangga, terutama dalam masa saat terjadi dan pasca pandemi Covid-19. Penelitian ini akan menganalisis perubahan tingkat konsumsi dimasyarakat yang disebabkan oleh transformasi digital yaitu melalui *E-money*, baik dari *server based* maupun *chip based*, selain itu berdasarkan faktor ekonomi dan demografis.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *E-money* terhadap konsumsi rumah tangga di Indonesia tahun 2020-2023?
2. Bagaimana pengaruh tingkat inflasi terhadap konsumsi rumah tangga di Indonesia tahun 2020-2023?
3. Bagaimana pengaruh produk domestik regional bruto (PDRB) terhadap konsumsi rumah tangga di Indonesia tahun 2020-2023?
4. Bagaimana pengaruh jumlah penduduk terhadap konsumsi rumah tangga di Indonesia tahun 2020-2023?
5. Bagaimana pengaruh Covid-19 terhadap konsumsi rumah tangga di Indonesia tahun 2020-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi pengaruh antara penggunaan *E-money* terhadap konsumsi rumah tangga di Indonesia tahun 2020-2023.

2. Mengidentifikasi pengaruh tingkat inflasi terhadap konsumsi rumah tangga di Indonesia tahun 2020-2023?
3. Mengidentifikasi pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap konsumsi rumah tangga di Indonesia tahun 2020-2023?
4. Mengidentifikasi pengaruh jumlah penduduk terhadap konsumsi rumah tangga di Indonesia tahun 2020-2023?
5. Mengidentifikasi pengaruh Covid-19 terhadap konsumsi rumah tangga di Indonesia tahun 2020-2023?

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta ilmu yang berkaitan dengan konsumsi rumah tangga di Indonesia serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.
2. Bagi akademisi, dengan penelitian ini diharapkan dapat membantu penelitian-penelitian yang akan datang, dan juga dapat menjadi referensi terkait pengaruh penggunaan *E-money* terhadap konsumsi rumah tangga di Indonesia serta faktor-faktor lain yang mempengaruhinya.
3. Bagi pemerintahan, dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan, serta juga meningkatkan efektivitas penggunaan *E-money* di Indonesia

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Berisi landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Berisi metode penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

Tentang tujuan dalam pustaka berikut, penulis ingin mencari sumber-sumber yang relevan dengan pokok ataupun pembahasan yang diteliti. Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Puspitasari (2021), tentang pengaruh penggunaan uang elektronik terhadap konsumsi masyarakat di Indonesia dalam kurun waktu periode 2010-2019. Data yang digunakan bersumber dari *website* resmi Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia (BI) dengan metode *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL). Variabel yang digunakan variabel *dependent* yaitu konsumsi rumah tangga dan variabel *independent* PDB Riil, variabel jumlah transaksi uang elektronik, variabel Inflasi dan variabel suku bunga. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori dari Keynes yang mengatakan bahwa pendapatan *determinan* konsumsi yang penting dan tingkat bunga dinilai tidak berpengaruh penting.

Penelitian oleh Prihantono & Kholifah (2023), penelitian ini bertujuan guna mengetahui pengaruh volume transaksi uang elektronik terhadap konsumsi rumah tangga di Indonesia, Malaysia, Thailand, dan Singapura dalam kurun waktu periode 2012-2019. Metode yang digunakan adalah *Seemingly Unrelated Regression* (SUR). Variabel *dependent* yang digunakan yaitu konsumsi rumah tangga dan variabel *independent* PDB Riil, variabel jumlah transaksi uang elektronik, variabel suku bunga, variabel Inflasi dan variabel PDB. Hasil penelitian ini *E-money* berpengaruh positif terhadap konsumsi rumah tangga, inflasi dan suku bunga berpengaruh negatif terhadap konsumsi rumah tangga dan PDB berpengaruh positif terhadap konsumsi rumah tangga.

Penelitian oleh Rizki (2020), penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengeluaran konsumsi rumah tangga di Provinsi Jawa Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Penelitian ini mendapati pengaruh positif PDRB terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga, yang menunjukkan bahwa

peningkatan PDRB akan meningkatkan pengeluaran konsumsi rumah tangga, sedangkan Inflasi berpengaruh negatif, yang menunjukkan jika inflasi naik akan menurunkan pengeluaran konsumsi rumah tangga.

Penelitian oleh Zarkasi & Hidayah (2021), penelitian ini membahas fenomena tingkat konsumsi di Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Data Panel. Penelitian ini mendapati bahwa seluruh variabel yakni Pendapatan per kapita, Suku Bunga, Jumlah Penduduk, dan Zakat memiliki pengaruh positif terhadap tingkat konsumsi.

Penelitian oleh Ratna Dewi & Curry (2024), penelitian ini ditujukan untuk menganalisis pengaruh PDRB dan inflasi terhadap konsumsi masyarakat di Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Dengan metode analisis regresi linier berganda. Penelitian ini mendapati bahwa PDRB berpengaruh negatif terhadap konsumsi rumah tangga di Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Sedangkan Inflasi berpengaruh positif terhadap konsumsi rumah tangga di Kabupaten Bandung, Jawa Barat.

Penelitian oleh Fathudin Abdi & Fitri (2016), penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pengaruh inflasi dan pendapatan nasional terhadap konsumsi masyarakat di Kecamatan Telanaipura, Jambi. Dengan menggunakan metode kuantitatif dan deskriptif. Hasil dari penelitian ini mendapati bahwa Inflasi dan Pendapatan Nasional memiliki pengaruh positif terhadap konsumsi masyarakat.

Penelitian oleh Azilla & Novianda (2024), penelitian ini bertujuan guna menganalisis hubungan antara transaksi uang elektronik dengan konsumsi rumah tangga di Indonesia. Dengan menggunakan metode *Vector Error Correction Model* (VECM). Penelitian ini mendapati bahwa peningkatan penggunaan uang elektronik dapat meningkatkan konsumsi rumah tangga di Indonesia. Efisiensi dan kemudahan yang diberikan oleh uang elektronik mendorong masyarakat untuk meningkatkan konsumsinya. Suku bunga berpengaruh negatif sedangkan Pendapatan berpengaruh positif terhadap konsumsi rumah tangga.

Penelitian oleh Sipayung et al., (2023), penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan kartu debit dan *E-money* terhadap pengeluaran

konsumsi masyarakat kota Pematangsiantar, Sumatera Utara. Dengan menggunakan metode regresi linier berganda. Penelitian ini mendapati penggunaan uang elektronik maupun kartu debit keduanya memiliki pengaruh positif terhadap pengeluaran konsumsi masyarakat Kota Pematang Siantar, Sumatera Utara.

Penelitian oleh Pradana & Pratama (2022), tentang pengaruh penggunaan kartu debit dan uang elektronik terhadap pengeluaran konsumsi mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Islam Sumatera Utara. Menggunakan metode penelitian kuantitatif, didapatkan pengaruh positif dalam penggunaan kartu debit dan *E-money* terhadap pengeluaran konsumsi mahasiswa.

Penelitian oleh Rizqa Khairi & Gunawan (2019), penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang menjadi kemungkinan dalam penggunaan alat pembayaran menggunakan kartu (APMK) dan *E-money* terhadap konsumsi masyarakat di Banda Aceh. Dengan menggunakan metode regresi berganda. Penelitian ini mendapati bahwa variabel usia (X1), variabel jenis kelamin (X2), variabel jumlah anggota keluarga (X3), variabel pendapatan (X4), variabel penggunaan APMK dan *E-money*(X5), dan variabel religiusitas (X6) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat konsumsi masyarakat di Banda Aceh.

Tabel Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Peneliti	Variabel	Metode Analisis	Hasil
1.	Analisis Pengaruh Penggunaan <i>Electronic Money</i> Terhadap Konsumsi (Puspitasari, 2021)	Nabila Cahita	Variabel <i>Dependent:</i> Konsumsi	ARDL (<i>Autoregressive Distributed Lag</i>)	Penelitian ini mendapati pengaruh positif <i>E-money</i> terhadap konsumsi rumah tangga, antara lain variabel PDB Riil, variabel jumlah transaksi uang elektronik, variabel Inflasi dan variabel suku bunga.
			Variabel <i>Independent:</i> Uang Elektronik, PDB Riil, Inflasi dan Suku Bunga.		
2	<i>The Effect of Electronic Money Transactions On Household Consumption</i> (Prihantono & Kholifah, 2023)	Gigih Prihantono dan Afif Kusnul Kholifah	Variabel <i>Dependent:</i> Konsumsi	Regresi Data Panel	Volume transaksi uang elektronik dan PDRB berpengaruh positif terhadap konsumsi rumah tangga. Suku bunga dan inflasi berpengaruh negatif terhadap konsumsi rumah tangga.
			Variabel <i>Independent:</i> Uang Elektronik, Suku Bunga, Inflasi, dan PDRB		
3	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Di Kota	Anita Yuliana Rizki	Variabel <i>Dependent:</i> Pengeluaran Konsumsi	Regresi Data Panel	PDRB berpengaruh positif terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga dan inflasi berpengaruh negatif pengeluaran konsumsi rumah tangga
			Variabel <i>Independent:</i> PDRB dan Inflasi		

	Dan Kabupaten Provinsi Jawa Barat (Rizki, 2020)				
4	Pengaruh Pendapatan Perkapita, Suku Bunga, Populasi dan Zakat Terhadap Tingkat Konsumsi (Zarkasi & Hidayah, 2021)	Zarkasi dan Lidya Hidayah	Variabel <i>Dependent:</i> Konsumsi Variabel <i>Independent:</i> Pendapatan perkapita, Suku Bunga, Jumlah Penduduk, dan Zakat.	Deskriptif dan Asosiatif	Seluruh variabel secara positif berpengaruh terhadap konsumsi masyarakat.
5	Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Inflasi Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Di Kabupaten Bandung Jawa Barat (Febrian & Dewi, 2019)	Delta Ratna Dewi dan Khirstina Curry	Variabel <i>Dependent:</i> Pengeluaran Konsumsi Variabel <i>Independent:</i> Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Inflasi	Regresi Linier Berganda	Produk domestik regional bruto berpengaruh negatif terhadap konsumsi rumah tangga dan Inflasi berpengaruh positif terhadap konsumsi rumah tangga.
6	Analisis Pengaruh Inflasi Dan Pendapatan	Fathudin Abdi dan	Variabel <i>Dependent:</i> Konsumsi	Kuantitatif deskriptif	Variabel inflasi dan pendapatan nasional berpengaruh positif terhadap konsumsi masyarakat.

	Terhadap Konsumsi Masyarakat Di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi (Fathudin Abdi & Fitri, 2016)	Awal Habibah	Variabel <i>Independent</i> Inflasi dan Pendapatan		
7	<i>Household Consumption and Electronic Money Transactions in Indonesia: VECM Approach</i> (Azilla & Novianda, 2024)	Widya Azilla dan Besti Novianda	Variabel <i>Dependent</i> Konsumsi Variabel <i>Independent</i> Uang elektronik,	Vector Error Correction Model (VECM)	Peningkatan penggunaan uang elektronik secara positif meningkatkan konsumsi rumah tangga di Indonesia. Efisiensi dan kemudahan yang diberikan oleh uang elektronik mendorong masyarakat untuk meningkatkan konsumsinya. Pendapatan berpengaruh positif terhadap konsumsi rumah tangga.
8	<i>The Effect of The Use of Debit Cards and Electronic Money (E-money) on Public Consumption Expenditures in Pematang Siantar City</i> (Sipayung et al 2023)	Tuahman Sipayung, Ev Sriwijayanti, Risma Munth, dkk	Variabel <i>Dependent</i> : Konsumsi Variabel <i>Independent</i> Kartu Debit dan Uang Elektronik	Regresi Linier Berganda	Penggunaan <i>E-money</i> dan kartu debit berpengaruh positif terhadap pengeluaran konsumsi masyarakat Kota Pematang Siantar.
9.	Pengaruh penggunaan kartu debit dan uang elektronik	Akmal Pradana dan Dimas Pratama	Variabel <i>Dependent</i> : Pengeluaran Konsumsi	Regresi Linier Berganda	<i>E-money</i> dan kartu debit berpengaruh positif terhadap pengeluaran konsumsi mahasiswa.

	(<i>E-money</i>) terhadap pengeluaran konsumsi mahasiswa (Pradana & Pratama, 2022)		Variabel <i>Independent</i> : Kartu Debit dan Penggunaan Uang Elektronik		
10.	Analisis Penggunaan Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) Dan <i>E-money</i> Terhadap Konsumsi Masyarakat Di Banda Aceh (Rizqa Khairi & Gunawan, 2019)	Miftahul Rizqa Khairi, dan Eddy Gunawan	Variabel <i>Dependent</i> : Konsumsi Variabel <i>Independent</i> : Usia, Jenis Kelamin, Jumlah Anggota Keluarga, Pendapatan, Penggunaan <i>E-money</i> dan APMK, Religiusitas.	Regresi Linier Berganda	Variabel usia (X1), variabel jenis kelamin (X2), variabel jumlah anggota keluarga (X3), variabel pendapatan (X4), variabel penggunaan APMK dan <i>e money</i> (X5), dan variabel religiusitas (X6) secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap tingkat konsumsi masyarakat di Banda Aceh.

Didapatkan dari hasil kajian penelitian terdahulu bahwa terdapat variabel lain yang dapat mempengaruhi tingkat konsumsi rumah tangga, di antaranya adalah produk domestik regional bruto (PDRB), tingkat inflasi, tingkat pendapatan, suku bunga, zakat, jumlah penduduk dan lain sebagainya. Terdapat beberapa pandangan tentang variabel-variabel yang mempengaruhi tingkat konsumsi rumah tangga seperti hasil dalam penelitian Prihantono dan Kholifah (2023) yang mengatakan bahwa produk domestik regional bruto (PDRB) berpengaruh positif dan inflasi berpengaruh negatif pengeluaran konsumsi rumah tangga, sedangkan dalam penelitian Ratna Dewi & Curry (2024) berpendapat sebaliknya yakni Produk domestik regional bruto berpengaruh negatif dan Inflasi berpengaruh positif terhadap konsumsi rumah tangga di Kabupaten Bandung Jawa Barat.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk membuktikan, memperkuat, menganalisis lebih lanjut temuan-temuan sebelumnya tentang pengaruh penggunaan uang elektronik terhadap konsumsi rumah tangga di Indonesia. Adapun beberapa hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah metode pengolahan data, variabel-variabel yang digunakan dan periode data sampel. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel, variabel yang diteliti meliputi Konsumsi Rumah Tangga, Uang Elektronik, Tingkat Inflasi, PDRB, Jumlah Penduduk dan Dummy (Covid-19). Ada paun periode data sampel yakni seluruh Indonesia tahun 2020-2023 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia (BI).

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Konsumsi

Secara etimologis, "konsumsi" berasal dari dua bahasa, yaitu Belanda dan Inggris. Dalam bahasa Belanda, kata "*consumptie*" mengacu pada semua aktivitas yang dilakukan untuk mengambil manfaat dari suatu produk atau jasa. Sementara dalam bahasa Inggris, kata "*consumption*"

berarti penggunaan, pemanfaatan, atau pengeluaran (Sudirman & Alhudhori, 2018). Secara umum, konsumsi merujuk pada penggunaan barang dan jasa yang secara langsung memenuhi kebutuhan manusia, atau pengeluaran yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh barang dan jasa guna memenuhi kebutuhannya (William, 2002). Dalam ilmu ekonomi, konsumsi didefinisikan sebagai kegiatan yang memanfaatkan atau menghabiskan barang dan jasa guna memenuhi kebutuhan, terutama untuk mempertahankan kelangsungan hidup (Wibowo & Supriadi, 2013).

Menurut Mankiw (2006) menjelaskan bahwa konsumsi adalah pengeluaran rumah tangga untuk barang dan jasa. Barang-barang tersebut meliputi pengeluaran rumah tangga untuk barang tahan lama, seperti kendaraan dan peralatan, serta barang tidak tahan lama seperti makanan dan pakaian. Sementara itu, jasa mencakup hal-hal yang bersifat tidak berwujud, termasuk layanan pendidikan.

Keynes mengedepankan variabel utama dalam analisisnya yaitu konsumsi dipengaruhi oleh tingkat pendapatan $C = f(Y)$. Keynes mengajukan 3 asumsi pokok secara makro dalam teorinya yaitu (Siregar, 2022):

- a. Kecenderungan mengkonsumsi marginal (*marginal propensity to consume*) merujuk pada proporsi pendapatan tambahan yang dibelanjakan untuk konsumsi, yang berada di antara nol dan satu.
- b. Keynes menyatakan bahwa kecenderungan konsumsi rata-rata (*average propensity to consume*) akan menurun seiring dengan peningkatan pendapatan.
- c. Keynes berpendapat bahwa pendapatan adalah faktor utama yang mempengaruhi tingkat konsumsi, sedangkan suku bunga tidak memiliki peran yang signifikan dalam hal ini.

Adapun fungsi konsumsi Keynes dalam jangka pendek dapat dijelaskan sebagai berikut ini (Agustin, 2022):

Fungsi Konsumsi Keynes

$$C = C_0 + cY_d$$

Keterangan:

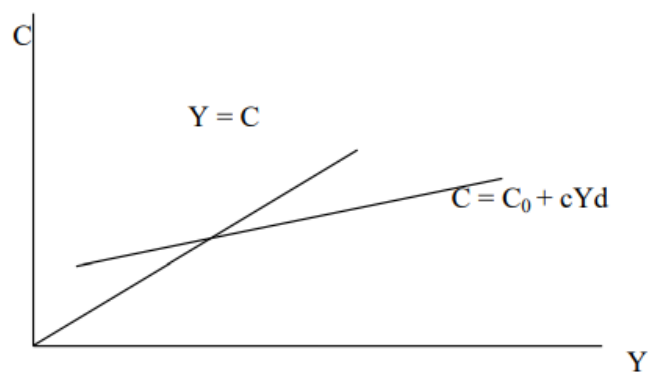
C : Konsumsi

C_0 : Konsumsi otonom yaitu sejumlah konsumsi yang dilakukan ketika pendapatan mereka sama dengan nol.

c : *Marginal Propensity to Consume* (MPC)

Y_d : Pendapatan yang siap dikonsumsi.

Gambar 2.1 Kurva Konsumsi Keynes



Dapat disimpulkan bahwa konsumsi optimal konsumen tercapai pada titik pertemuan antara kurva konsumsi dan kurva pendapatan. Dengan kata lain, menurut Keynes, konsumsi optimal terjadi ketika seluruh pendapatan digunakan untuk keperluan konsumsi.

1. *Average Propensity to Consume* (APC)

Adalah rasio antara jumlah konsumsi terhadap pendapatan (Ariani & Suryana, 2023):

$$APC = C/Y$$

Keterangan:

APC : *Average Propensity to Consume*

C : Konsumsi

Y : Pendapatan

2. *Marginal Propensity to Consume* (MPC) adalah jumlah perubahan konsumsi yang terjadi sebagai dampak dari perubahan dalam tingkat pendapatan (Gunawan, 2024):

$$MPC = \Delta C / \Delta Y$$

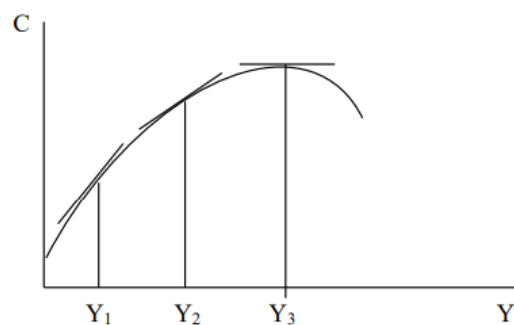
Keterangan:

MPC : *Marginal Propensity to Consume*

ΔC : Perubahan Konsumsi

ΔY : Perubahan Pendapatan

Gambar 2.2 Kurva MPC (*Marginal Propensity to Consume*)



Nilai MPC (*Marginal Propensity to Consume*) akan meningkat seiring dengan bertambahnya pendapatan dan konsumsi. Namun, pada suatu titik, nilai MPC akan mulai menurun secara berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika suatu negara mencapai tingkat

kemakmuran dan keadilan yang lebih tinggi, proporsi pendapatan tambahan yang dialokasikan untuk konsumsi akan semakin kecil. Sebaliknya, pendapatan tersebut akan lebih banyak digunakan untuk menabung, investasi, atau kegiatan pembangunan yang bersifat jangka panjang.

Rata-rata kecenderungan mengkonsumsi adalah lebih besar daripada kecenderungan mengkonsumsi *marginal* (Sitanggang et al., 2024):

$$APC > MPC$$

Keterangan:

APC : *Average Propensity to Consume*

MPC : *Marginal Propensity to Consume*

Dalam ilmu ekonomi, konsumsi didefinisikan sebagai jumlah total pengeluaran yang dilakukan seseorang untuk memperoleh barang-barang konsumsi selama periode tertentu. Pengeluaran konsumsi terbagi menjadi dua, yaitu konsumsi pemerintah (*government consumption*) dan konsumsi rumah tangga (*household consumption*). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PKRT) adalah pengeluaran atas barang dan jasa yang dilakukan oleh rumah tangga untuk tujuan konsumsi, di mana rumah tangga bertindak sebagai pengguna akhir dari barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian.

Adapun beberapa hal yang mempengaruhi ekonomi keluarga adalah sebagai berikut:

a. Pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan adalah jumlah total uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga dalam periode tertentu, mencakup upah, pendapatan dari kekayaan (seperti sewa, bunga, atau *dividen*), serta penerimaan dari pemerintah (seperti tunjangan sosial). Pendapatan rumah tangga sangat

memengaruhi konsumsi; semakin tinggi pendapatan, semakin besar konsumsi karena rumah tangga memiliki lebih banyak daya beli.

b. Kekayaan Rumah Tangga

Kekayaan rumah tangga mencakup kekayaan *real* (seperti rumah, tanah, mobil) dan kekayaan finansial (seperti deposito berjangka, saham). Kekayaan meningkatkan pendapatan disposibel dan konsumsi. Teori pendapatan permanen oleh Friedman serta pandangan dari Ando dan Modigliani menekankan bahwa kekayaan merupakan faktor penting dalam menentukan konsumsi.

c. Tingkat Bunga

Tingkat bunga yang tinggi cenderung mengurangi konsumsi. Keluarga yang meminjam uang untuk konsumsi akan menghadapi biaya bunga yang lebih tinggi, yang mendorong mereka untuk menunda atau mengurangi konsumsi.

d. Tingkat Harga

Konsumsi riil bergantung pada pendapatan riil, bukan nominal. Jika pendapatan nominal naik seiring dengan naiknya harga, konsumsi riil tidak berubah.

Adapun faktor demografi yang mempengaruhi ekonomi sebuah keluarga adalah sebagai berikut:

a) Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk yang besar akan meningkatkan pengeluaran konsumsi secara keseluruhan, meskipun pengeluaran rata-rata per individu atau keluarga mungkin tetap rendah.

b) Komposisi Penduduk

Komposisi penduduk berdasarkan usia, pendidikan, dan tempat tinggal mempengaruhi konsumsi. Misalnya, penduduk usia produktif dan berpendidikan tinggi cenderung memiliki tingkat konsumsi yang lebih tinggi.

Selain beberapa faktor di atas, terdapat faktor non-ekonomi yakni faktor sosial dan budaya juga memengaruhi konsumsi, seperti perubahan pola belanja dari pasar tradisional ke pasar swalayan, serta perubahan kebiasaan makan dari masakan rumah ke makanan di restoran atau layanan pesan antar. Selain itu, selera individu yang berbeda meskipun memiliki pendapatan atau usia yang sama juga berperan dalam perbedaan konsumsi.

Adapun teori konsumsi pendapatan absolut, yakni sesuai dengan pendapat John Maynard Keynes (Conard, 2023) lewat bukunya yang berjudul “*The General Theory of Employment, Interest, and Money*” yang terbit pertama kali pada tahun 1936 mengemukakan suatu teori konsumsi yang disebut dengan teori pendapatan absolut tentang konsumsi (*absolute income theory of consumption*), atau yang lebih terkenal dengan dengan hipotesis pendapatan *absolute* (*absolute income hypothesis* atau disingkat AIH). Teori konsumsi dari Keynes tersebut didasarkan atas hukum psikologis yang mendasar tentang konsumsi (*the fundamental psychological law of consumption*), yang mengatakan apabila pendapatan mengalami kenaikan, maka konsumsi juga akan mengalami kenaikan, tetapi dengan jumlah yang lebih kecil.

Keynes berpendapat bahwa pengeluaran masyarakat untuk konsumsi dipengaruhi oleh pendapatan. Semakin tinggi tingkat pendapat mengakibatkan semakin tinggi pula tingkat konsumsi.

2.2.2 ***E-Money***

Menurut *Bank of International Settlements* (1996) dalam (Marlina et al., 2021). *Electronic money* atau uang elektronik adalah uang tunai tanpa fisik

(*cashless money*), nilai uang yang berada pada *E-money* disetor terlebih dahulu kepada penerbitnya, yang kemudian disimpan secara elektronik dalam suatu media. Media elektronik tersebut bisa berupa *chip* (kartu) atau *server* (aplikasi). Tidak sama dengan kartu ATM atau *debit card* yang nilai uangnya tersimpan dalam rekening, pada uang elektronik nilai uangnya tersimpan pada *system server* aplikasi di ponsel, komputer, kartu prabayar maupun kartu *chip* (Ahmed Usman, 2020).

Nilai uang elektronik dapat bertambah ketika pemegang uang elektronik mengisi ulang atau mendapat bayaran dari pihak lain yang masih satu penerbit dengan penerima. Sebaliknya, nilai uang elektronik dapat berkurang sesuai dengan nilai transaksinya ketika pemegang menggunakannya untuk melakukan transaksi pembayaran atau transfer dana. Berdasarkan (Hollanders, 2008) terdapat dua tipe jenis uang elektronik berdasarkan bentuknya, yaitu :

1. Berbasis kartu (*Chip Based*).

Uang elektronik dengan berbasis kartu ini biasa juga disebut dengan kartu prabayar ataupun dompet elektronik, yang dirancang untuk melakukan pembayaran langsung yang pada umumnya bernilai kecil, biasanya untuk melakukan pembayaran parkir dan lain sebagainya. Nilai prabayar ini biasanya disimpan dalam file *chip mikroprosesor* yang tertanam di dalam kartu *plastic*. Dengan adanya dompet elektronik ini diharapkan dapat menggantikan kartu debit dan kredit. Selain itu, kartu *elektronik money* ini didesain untuk menjadi alat pembayaran yang multifungsi yang tidak bisa dianggap seperti uang elektronik.

2. Berbasis jaringan atau *software* (*Server Based*)

Uang elektronik berbasis jaringan atau *software* yaitu menggunakan jaringan telekomunikasi seperti internet untuk melakukan proses transaksi dengan nilai kecil, biasanya menjadi pengganti kartu kredit. Produk yang berbasis aplikasi ini menggunakan perangkat lunak khusus

pada suatu aplikasi yang di *install* pada dalam *gadget* untuk menyimpan nilai.

Adapun perbedaan utama antara uang elektronik dan kartu debit adalah sebagai berikut:

- a) Uang elektronik memerlukan pengisian (*top-up*) dengan sistem prabayar kepada penerbitnya, sedangkan kartu debit menyimpan nilai pada rekening nasabah.
- b) Uang elektronik bisa berasal dari bank (misalnya BCA Flazz) atau non-bank (misalnya OVO).
- c) Data transaksi pada uang elektronik tidak tercatat seperti pada kartu debit.
- d) Beberapa *merchant* uang elektronik, terutama yang berbasis kartu atau *chip*, tidak memerlukan otorisasi pada transaksi, berbeda dengan kartu debit yang memerlukan PIN (*Personal Identification Number*).
- e) Uang elektronik tidak dianggap sebagai produk simpanan, karena uang yang disimpan secara elektronik tidak terdapat di rekening bank dan tidak dilindungi hukum jika terjadi penyalahgunaan.

Terdapat juga dalam sudut pandang Irving Fisher memasukan kunsur kecepatan peredaran uang dan jumlah transaksi atas barang dan jasa sebagai faktor yang mempengaruhi nilai uang. Irving Fisher merumuskan teorinya dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$M \cdot V_t = P \cdot T$$

Keterangan:

M = Jumlah Uang Beredar (*Money Supply*)

V = Perputaran Uang (*Velocity of Money*)

P = Tingkat Harga Rata – Rata (*Average Price Level*)

T = Volume Transaksi dalam Perekonomian (*Volume of Transactions in the Economy*)

2.2.3 Hubungan *E-money* Terhadap Konsumsi Rumah Tangga

E-money telah menjadi bagian integral dari sistem keuangan modern, terutama di era *digital* saat ini. Dengan kemudahan dan kecepatan transaksi yang ditawarkannya, *E-money* berpotensi mempengaruhi perilaku konsumsi rumah tangga. Hubungan antara uang elektronik dan tingkat konsumsi rumah tangga dapat dipahami melalui beberapa aspek, termasuk kemudahan akses, pengelolaan keuangan, dan dampak terhadap belanja.

Secara keseluruhan, hubungan antara uang elektronik dan tingkat konsumsi rumah tangga sangat signifikan. Uang elektronik tidak hanya mempermudah transaksi tetapi juga membantu konsumen dalam mengelola keuangan mereka dengan lebih efektif. Dengan meningkatnya penggunaan *E-money*, diharapkan akan ada dampak positif terhadap konsumsi masyarakat, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk memahami manfaat dan potensi risiko dalam menggunakan uang elektronik agar dapat memaksimalkan keuntungan dari teknologi ini.

2.2.4 Inflasi

Inflasi adalah kecenderungan harga – harga untuk menaik secara umum dan terus menerus (Mankiw, 2006). Secara umum inflasi berarti kenaikan tingkat harga secara umum dari barang komoditas dan jasa dalam kurun waktu tertentu. Inflasi dapat dianggap sebagai fenomena moneter terhadap suatu komoditas.

Laju Inflasi tahun t

$$= \frac{(\text{tingkat harga tahun } t) - (\text{tingkat harga tahun } t - 1)}{(\text{tingkat harga tahun } t - 1)} \times 100$$

Secara ideal taraf harga yang dikehendaki yaitu taraf harga umum terukur dari suatu komoditas dan pelayanan dalam perekonomian dan secara keseluruhan yang ditakar melalui *indeks* harga konsumen (*consumer price index*—CPI) atau indeks harga produsen (*producer price index*—PPI). Inflasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap konsumsi masyarakat. Sehingga ketika inflasi mengalami kenaikan, maka berdampak kepada konsumsi masyarakat, di mana masyarakat akan mengurangi jumlah konsumsinya.

2.2.5 Hubungan Inflasi Terhadap Konsumsi Rumah Tangga

Tingkat inflasi dan konsumsi rumah tangga adalah dua variabel ekonomi yang saling terkait dan memiliki pengaruh signifikan terhadap perekonomian suatu negara. Inflasi, yang diukur sebagai persentase kenaikan harga barang dan jasa dalam suatu periode, dapat memengaruhi daya beli masyarakat. Sementara itu, konsumsi rumah tangga merupakan komponen utama dari permintaan yang berkontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hubungan antara tingkat inflasi dan tingkat konsumsi rumah tangga sangat kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Inflasi yang tinggi umumnya berdampak negatif pada konsumsi rumah tangga dengan menurunkan daya beli dan mengubah belanja masyarakat.

2.2.6 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan keseluruhan nilai tambah bruto seluruh unit penghasil penduduk pada suatu kabupaten atau daerah. Pertumbuhan suatu perekonomian adalah keadaan terjadinya peningkatan barang dan jasa yang dihasilkan suatu perekonomian dalam jangka waktu yang lama. Ini dihitung sebagai persentase peningkatan produk domestik bruto riil, di suatu negara, dan produk domestik regional bruto di suatu wilayah regional.

PDRB adalah nilai pasar barang dan jasa akhir yang diciptakan dalam perekonomian suatu wilayah. Kesehatan perekonomian suatu provinsi atau daerah secara umum dapat dihitung dengan melihat pertumbuhan ekonomi dan perkembangan ekonomi daerah tersebut.

Indikator yang digunakan untuk menentukan pertumbuhan ekonomi adalah PDRB. Pertumbuhan ekonomi suatu provinsi atau daerah pada umumnya ditandai dengan tumbuh dan membaiknya produk domestik bruto atau PDRB daerah tersebut. Sukirno (2016) menyatakan bahwa tingkat nasional yang tinggi akan mempengaruhi pendapatan masyarakat dan Pendapatan masyarakat yang tinggi akan meningkatkan permintaan terhadap barang dan jasa. Konsumsi rumah tangga merupakan komponen utama dari produk domestik regional bruto (PDRB), jadi ketika semakin tinggi pendapatan suatu rumah tangga maka semakin tinggi pula tingkat konsumsinya.

2.2.7 Hubungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Konsumsi Rumah Tangga

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah indikator penting yang digunakan untuk mengukur nilai total barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu wilayah dalam periode tertentu. PDRB sering kali dianggap sebagai cerminan kesehatan ekonomi suatu daerah. Salah satu aspek penting dari PDRB adalah hubungannya dengan konsumsi rumah tangga, yang merupakan komponen utama dari permintaan agregat. Memahami hubungan ini sangat penting untuk merumuskan kebijakan ekonomi yang efektif dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Hubungan antara Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan konsumsi rumah tangga sangat signifikan. Peningkatan PDRB berkontribusi pada peningkatan pendapatan per kapita yang pada gilirannya mendorong peningkatan konsumsi rumah tangga. Selain itu,

perubahan dalam pengeluaran juga mencerminkan dampak positif dari pertumbuhan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat.

2.2.8 Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk merujuk pada total orang yang tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu. Ini merupakan hasil dari proses demografi yang meliputi fertilitas, mortalitas, dan migrasi. Jumlah penduduk menjadi indikator penting dalam analisis ekonomi dan sosial, karena dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk konsumsi rumah tangga dan pertumbuhan ekonomi.

Beberapa teori menjelaskan hubungan antara jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi:

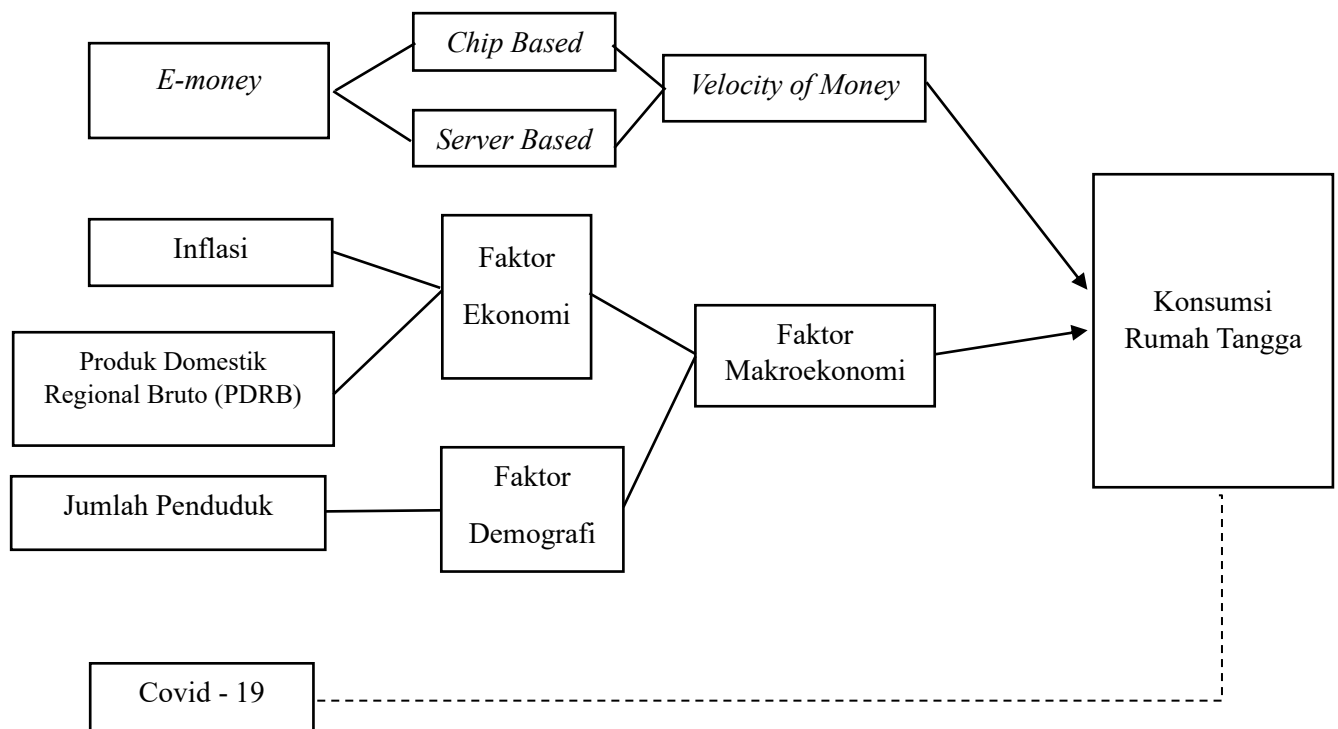
1. Bahwa jumlah penduduk adalah input potensial dalam produksi, di mana semakin banyak penduduk berarti semakin banyak tenaga kerja yang tersedia untuk meningkatkan produksi.
2. Robert Malthus berpendapat bahwa pada awalnya, pertumbuhan jumlah penduduk dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, tetapi setelah mencapai titik tertentu, penambahan penduduk justru dapat menurunkan pertumbuhan ekonomi.
3. Teori David Ricardo menekankan pada batasan sumber daya yang tersedia dan bagaimana peningkatan jumlah penduduk dapat menyebabkan penurunan kualitas hidup jika tidak diimbangi dengan peningkatan sumber daya.

2.2.9 Hubungan Jumlah Penduduk Terhadap Konsumsi Rumah Tangga

Jumlah penduduk merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi konsumsi rumah tangga dalam suatu perekonomian. Konsumsi rumah tangga, yang mencakup pengeluaran untuk barang

dan jasa guna memenuhi kebutuhan sehari-hari, berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan meningkatnya jumlah penduduk, konsumsi dan permintaan terhadap barang dan jasa juga mengalami perubahan. Hubungan antara jumlah penduduk dan tingkat konsumsi rumah tangga sangat signifikan. Peningkatan jumlah penduduk biasanya diikuti oleh peningkatan permintaan terhadap barang dan jasa, yang pada gilirannya mendorong pertumbuhan ekonomi.

2.3 Kerangka Penelitian



2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Jawaban bersifat sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2019). Adapun penulis akan menggunakan hipotesis:

H1: *E-money* (X1), berpengaruh positif terhadap konsumsi rumah tangga (Y).

H2: Inflasi (X2) berpengaruh negatif terhadap konsumsi rumah tangga (Y).

H3: Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (X3) berpengaruh positif terhadap konsumsi rumah tangga (Y).

H4: Jumlah Penduduk (X4) berpengaruh positif terhadap konsumsi rumah tangga (Y).

H5: Covid-19 (*Dummy*) berpengaruh negatif terhadap konsumsi rumah tangga (Y).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan data panel. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka dan bilangan. Sesuai dengan jenisnya, data kuantitatif dapat diolah dengan menggunakan perhitungan matematika atau statistika (Tudor et al., 2023). Menurut Gujarati & Porter (2010), data panel adalah kumpulan data *cross sectional* dan *time-series*. Data *cross sectional* merupakan informasi yang dikumpulkan dari beberapa subjek penelitian dalam kurun waktu yang sama, sedangkan data *time-series* merupakan informasi yang dikumpulkan dari satu subjek dalam interval waktu yang konsisten.

Data yang tersaji dalam penelitian ini merupakan jenis data sekunder yang melingkupi 34 provinsi di Indonesia dengan kurun waktu yaitu 4 tahun (2020-2023). Data yang terdapat dalam penelitian ini bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia (BI). Penelitian ini diolah menggunakan *software* Stata, dengan variabel *dependent* yakni Konsumsi Rumah Tangga, dan variabel *independent* yakni *E-money*, Inflasi, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Jumlah Penduduk, dan *Dummy* Covid-19.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel sebagaimana yang disajikan dalam daftar tabel 3.2. Pada tabel ini variabel-variabel diklasifikasikan menjadi konsumsi rumah tangga (Variabel *Dependent*), serta *E-money*, inflasi, produk domestik regional bruto (PDRB) berdasarkan harga konstan 2010, dan Jumlah Penduduk. Adapun variabel *dummy* dalam penelitian ini yang digunakan untuk mengkuantitatifkan variabel yang bersifat kualitatif yakni menerangkan masa (Covid-19) (Variabel *Independent*).

Tabel 3.2. Tabel Daftar dan Sumber Data

Data	Satuan	Simbol	Sumber
Konsumsi Rumah Tangga	Juta Rupiah (juta/ <i>million</i>)	KRT	Badan Pusat Statistik (BPS)
<i>E-money</i>	Satuan/Unit	UE	Bank Indonesia(BI)
Inflasi	Persen (%)	INF	Badan Pusat Statistik (BPS)
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berdasarkan harga konstan 2010	Juta Rupiah (juta/ <i>million</i>)	PDRB	Badan Pusat Statistik (BPS)
Jumlah Penduduk	Ribu Jiwa	JP	Badan Pusat Statistik (BPS)
Dummy (Covid-19)	0 = 2020, 2021 & 2022 1 = 2023	Covid	(-)

1. Variabel *Dependent*

Variabel *dependent* yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tingkat Konsumsi Rumah Tangga. Data yang digunakan adalah besaran pengeluaran konsumsi rumah tangga atas dasar harga konstan tahun 2010 menurut provinsi di Indonesia yang meliputi total 34 Provinsi dalam kurun waktu 4 tahun (2020-2023). Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dengan satuan Juta Rupiah (juta/*million* Rp).

2. Variabel *Independent*

- 1) Variabel *independent* pertama yakni *E-money*. Data yang digunakan adalah jumlah satuan/unit *E-money* regional yang terdiri dari *chip-based* dan *server-based*. Meliputi 34 Provinsi di Indonesia dalam kurun waktu 4 tahun (2020-2023). Data diperoleh dari Statistik Sistem Pembayaran dan Infrastruktur

Pasar Keuangan (SPIP) Bank Indonesia (BI) dengan satuan unit.

- 2) Variabel *independent* kedua yakni inflasi. Data yang digunakan adalah angka tingkat inflasi yang meliputi total 34 Provinsi di seluruh Indonesia dalam kurun waktu 4 tahun (2020-2023). Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik dengan satuan persen (%).
- 3) Variabel *independent* ketiga yakni Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Data yang digunakan adalah besaran nilai Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan 2010 menurut provinsi di Indonesia yang meliputi total 34 Provinsi dalam kurun waktu 4 tahun (2020-2023). Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dengan satuan Juta Rupiah (juta/*million* Rp).
- 4) Variabel *independent* keempat yakni Jumlah Penduduk. Data yang digunakan adalah angka jumlah penduduk yang meliputi total 34 Provinsi diseluruh Indonesia dalam kurun waktu 4 tahun (2020-2023). Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia dengan satuan ribu jiwa.
- 5) Variabel *dummy* adalah variabel yang digunakan untuk mengkuantitatifkan variabel yang bersifat kualitatif. Variabel *dummy* memiliki 2 (dua) nilai yang itu adalah nilai 0 dan nilai 1, serta diberi simbol “D”. Dummy memiliki nilai 0 ($D=0$) untuk menerangkan rentan waktu/masa ketika Covid-19 (2020, 2021&2022) dan nilai 1 ($D=1$) untuk menerangkan rentan waktu/masa pasca Covid-19 (2023).

3.3 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan model analisis regresi data panel, dan *software* Stata 17 sebagai alat dalam pengolahan data dengan metode data panel statis. Data panel adalah gabungan antara data *cross section* dan *time series* yang mana diperkenalkan oleh Howles pada tahun 1950 (Sriyana, 2015). Dengan menggunakan data regresi data panel yang memiliki karakteristik data *cross section* dan *time series*. Maka didapatkan model persamaan yang ditulis sebagai berikut :

Persamaan Model :

$$KRT_{it} = \beta_0 + \beta_1 UE_{it} + \beta_2 INF_{it} + \beta_3 PDRB_{it} + \beta_4 JP_{it} + \beta_5 Covid_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

KRT : Konsumsi Rumah Tangga (Juta Rupiah)

UE : Uang Elektronik (Unit)

INF : Inflasi (%)

PDRB : Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Juta Rupiah)

JP : Jumlah Penduduk (Ribuan Jiwa)

Covid : Variabel dummy Pandemi Covid-19 (0 = saat pandemi & 1 = pasca pandemi)

i : 34 provinsi

t : Rentan waktu (2020-2023)

e : Error/residual

β : *Coefficient*

Estimasi Regresi Panel Data

Dalam proses regresi terdapat 3 (tiga) metode yang diperlukan, di antaranya adalah:

1) *Common Effect Models (CEM)*

Metode *Common Effect* yakni metode awal dengan tingkat paling sederhana dalam proses estimasi suatu data panel yang menggabungkan data *time series* dan data *cross section* dengan metode *Ordinary Least Squares (OLS)*.

2) *Fixed Effect Models (FEM)*

Metode dengan *Fixed Effect* mengasumsikan bahwasannya *coefficient* regresi tidak terdapat perubahan antara data *time series* dan *cross section*. *Fixed effect* model menggunakan dummy sebagai penjelas perbedaan intersep. Dan dalam estimasi fixed effect model biasa disebut juga dengan *Least Squares Dummy Variabel (LSDV)*.

3) *Random Effect Models (REM)*

Metode *Random Effect* adalah metode estimasi yang menggunakan residual waktu dan juga individu yang saling berkaitan serta memiliki intersep yang berbeda pada setiap subjeknya.

3.4 Pemilihan Model Olah Data

Dengan terdapatnya 3 (tiga) jenis estimasi yang telah dipaparkan diatas, guna mengetahui model yang tepat untuk dapat digunakan maka diperlukan juga uji pemilihan model dengan 2 pertimbangan, yakni :

1) Uji Chow (Uji F-Statistik)

Uji Chow adalah metode yang digunakan dalam pertimbangan untuk pemilihan model antara *common effect model* atau *fixed effect model*. Dengan asumsi sebagai berikut:

H0 : Menggunakan *Common Effect Model*

H1 : Menggunakan *Fixed Effect Model*

Jika hasil estimasi nilai pada *p-value* kurang dari 5% atau 10% maka menggunakan yakni metode estimasi *Fixed Effect Model*. Akan tetapi jika nilai *p-value* lebih dari 5% atau 10% maka tidak signifikan dan menggunakan metode estimasi *Common Effect Model*.

2) Uji Hausman

Uji Hausman adalah metode dalam memilih antara *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*. Dengan terdapat asumsi sebagai berikut:

H0 : Menggunakan *Fixed Effect Model*

H1 : Menggunakan *Random Effect Model*

Jika hasil estimasi nilai *p-value* kurang dari 5% atau 10% maka menggunakan yakni metode estimasi *Fixed Effect model*. Akan tetapi jika nilai *p-value* lebih dari 5% atau 10% maka metode estimasi mengaplikasikan yakni *Random Effect model*.

3) Uji LM

Uji LM adalah metode dalam memilih antara *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*. Dengan terdapat asumsi sebagai berikut:

H0 : Menggunakan *Fixed Effect Model*

H1 : Menggunakan *Random Effect Model*

Jika hasil estimasi nilai probabilitas *Crosssection Chi-square* kurang dari 5% atau 10% maka menggunakan yakni metode estimasi *Fixed Effect model*. Akan tetapi jika nilai probabilitas *Crosssection Chi-square* lebih dari 5% atau 10% maka metode estimasi mengaplikasikan yakni *Random Effect model*.

3.5 Uji Asumsi Klasik

3.5.1. Uji Multikolineritas

Uji Multikolineritas ditujukan guna melihat hubungan/korelasi pada masing-masing variabel satu sama lain. Dalam model regresi yang baik sepatutnya tidak terjadi korelasi di antara variabel *Independent* (Ghozali, 2019). Apabila masing-masing variabel satu sama lain saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak ortogonal. Uji Multikolineritas ini dapat dilakukan dengan melihat hasil probabilitasnya, jika $> \alpha$ 5% (0.05) menunjukkan bahwa terbebas dari pelanggaran asumsi heterokedastisitas, apabila lebih besar guna mengatasi masalah Heterokedastisitas pada uji dengan metode *Fixed Effect Model* (FEM) dilakukan estimasi pembobotan *white*.

3.5.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas terjadi apabila nilai pada *varians* dari masing-masing error berbeda atau beragam variasi. Uji Heterokedastisitas tidak menghilangkan ketidaksamaan serta konsistensi dalam estimator, tetapi dapat menyebabkan estimator tidak memiliki varians yang terbilang minimum dan juga efisien. Uji Heterokedastisitas ini dapat dilakukan dengan melihat hasil probabilitasnya, jika $> \alpha$ 5% (0.05) menunjukkan bahwa terbebas dari pelanggaran asumsi heterokedastisitas, apabila lebih besar guna mengatasi masalah Heterokedastisitas pada uji dengan metode *Fixed Effect Model* (FEM) dilakukan estimasi pembobotan *white*.

3.6 Uji Hipotesis

3.6.1. Uji F (Kelayakan Model)

Uji signifikansi model atau uji F merupakan uji pengaruh semua variabel *independent* secara serempak terhadap variabel *dependent*. Uji F digunakan untuk menguji signifikansi model, yang bisa dijelaskan dengan menggunakan analisis varian (ANOVA). Formulasi uji *statistic* F dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$F = \frac{\frac{ESS}{k-1}}{RSS (n-k)}$$

Dimana n = Jumlah observasi dan k = jumlah parameter estimasi termasuk intersep.

Prosedur uji F atau uji kelayakan model dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Membuat hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a)
- 2) Mencari F hitung dengan formula dan nilai F kritis dari tabel distribusi F. Nilai F kritis dicari berdasarkan besarnya α dan df . Besarnya df ditentukan oleh numerator ($k - 1$) dan df untuk denominator ($n - k$)
- 3) Keputusan menolak atau gagal menolak H_0

Jika F hitung lebih besar dari F kritis, maka menila H_0 , dan sebaliknya jika F hitung kurang dari F kritis, maka gagal menolak H_0 .

3.6.2 Uji t (Parsial)

Uji t atau uji parsial merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel *independent* mempengaruhi variabel *dependent* secara individual. Dalam melakukan hipotesis ini hal yang perlu diperhatikan adalah masalah pemilihan apakah menggunakan dua sisi atau satu sisi. Uji hipotesis dua sisi dipilih ketika peneliti tidak memiliki landasan teori atau dugaan yang kuat, dan begitu pula sebaliknya jika peneliti memiliki landasan teori yang cukup kuat maka memilih uji satu sisi. Prosedur untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* di dalam uji t sebagai berikut:

1. Variabel *E-money* terhadap konsumsi rumah tangga

$H_0 : \beta_0 = 0$ *E-money* tidak berpengaruh terhadap konsumsi rumah tangga di Indonesia tahun 2020-2023

$H_a : \beta_1 > 0$ *E-money* berpengaruh positif terhadap konsumsi rumah tangga di Indonesia tahun 2020-2023
2. Variabel Inflasi terhadap konsumsi rumah tangga

$H_0 : \beta_0 = 0$ Inflasi tidak berpengaruh terhadap konsumsi rumah tangga di Indonesia tahun 2020-2023

$H_a : \beta_1 < 0$ Inflasi berpengaruh negatif terhadap konsumsi rumah tangga di Indonesia tahun 2020-2023
3. Variabel PDRB terhadap konsumsi rumah tangga

$H_0 : \beta_0 = 0$ PDRB tidak berpengaruh terhadap konsumsi rumah tangga di Indonesia tahun 2020-2023

$H_a : \beta_1 > 0$ PDRB berpengaruh positif terhadap konsumsi rumah tangga di Indonesia tahun 2020-2023
4. Variabel jumlah penduduk terhadap konsumsi rumah tangga

$H_0 : \beta_0 = 0$ jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap konsumsi rumah tangga di Indonesia tahun 2020-2023

$H_a : \beta_1 > 0$ jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap konsumsi rumah tangga di Indonesia tahun 2020-2023
5. Variabel *dummy* (Covid-19) terhadap konsumsi rumah tangga

$H_0 : \beta_0 = 0$ Covid-19 tidak berpengaruh terhadap konsumsi rumah tangga di Indonesia tahun 2020-2023

$H_a : \beta_1 < 0$ Covid-19 berpengaruh negatif terhadap konsumsi rumah tangga di Indonesia tahun 2020-2023

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* dan data *cross section* yang melibatkan data Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, Nominal Transaksi *E-money*, Tingkat Inflasi, Jumlah Penduduk dan Dummy (Covid-19). Penelitian ini akan mengolah data menggunakan metode regresi linier data panel, dengan *software* Stata 17.

Tabel 4.1 Tabel Hasil Analisa Deskriptif

	Konsumsi Rumah Tangga (Rp Miliar)	<i>E-money</i> (Unit)	Inflasi (Persen)	PDRB (Rp Miliar)	Jumlah Penduduk (Ribu jiwa)
<i>Mean</i>	180.376,5	17.144	3,08	340.856	8.021
<i>Standard Deviation</i>	288.957	83.366	1,78	482.154	11.349
<i>Minimum</i>	9.745,6	2	0,47	28.031	701,8
<i>Maximum</i>	1.198.581	543.406	7,43	2.050.465	50.345,2
<i>Observation</i>	136	136	136	136	136

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap data penelitian yang mencakup 136 observasi, ditemukan beberapa karakteristik penting dalam variabel-variabel yang diteliti. Tingkat konsumsi rumah tangga menunjukkan variasi yang sangat signifikan dengan nilai rata-rata sebesar 180 triliun rupiah dan standar deviasi 289 triliun rupiah. Dengan nilai minimum konsumsi rumah tangga sebesar 9,7 triliun rupiah di Provinsi Kalimantan Utara pada tahun 2020 dan nilai maksimum konsumsi rumah tangga sebesar 1.198 triliun rupiah di Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2023. Besarnya standar deviasi ini mengindikasikan adanya kesenjangan konsumsi yang cukup tinggi dalam

populasi yang diteliti, yang mungkin mencerminkan perbedaan tingkat kesejahteraan dan konsumsi di berbagai wilayah Indonesia.

Variabel *E-money* dengan rata-rata tersedia sebesar 17,1 ribu unit dan standar deviasi 83,3 ribu unit. Yang paling mencolok adalah rentang nilai yang sangat lebar, dari minimum hampir nol yaitu 2 unit di Provinsi Kalimantan Utara pada tahun 2020 dan maximum yaitu 543 ribu unit di Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2022. Hal ini mengindikasikan bahwa adopsi dan penggunaan *E-money* sangat bervariasi, di mana beberapa daerah menunjukkan tingkat penetrasi yang sangat tinggi sementara daerah lain masih sangat minimal.

Dari sisi stabilitas ekonomi makro, tingkat inflasi menunjukkan kondisi yang relatif terkendali dengan rata-rata 3,08% dan standar deviasi 1,78%. Nilai inflasi minimum sebesar 0,47% di Provinsi Sulawesi Utara pada tahun 2020 dan maximum sebesar 7,43% di Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2022. menunjukkan bahwa selama periode penelitian meskipun terjadi fluktuasi, inflasi tetap berada dalam koridor yang dapat dikelola.

PDRB menunjukkan variasi yang substansial dengan rata-rata 340,8 triliun rupiah dan standar deviasi 482,1 triliun rupiah. Rentang nilai minimum PDRB 28 triliun rupiah di Provinsi Maluku Utara pada tahun 2020 hingga nilai maksimum 2.050 triliun rupiah di Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2023 mencerminkan kesenjangan ekonomi yang signifikan antar wilayah observasi. Hal ini sejalan dengan karakteristik Indonesia sebagai negara kepulauan dengan tingkat pembangunan ekonomi yang beragam antar wilayah.

Aspek demografis yang tercermin dalam data jumlah penduduk menunjukkan keragaman ukuran populasi dengan rata-rata 8 juta jiwa dan standar deviasi 11,3 juta jiwa. Angka minimum jumlah penduduk 701,8 ribu jiwa pada Provinsi Kalimantan Utara ditahun 2021 hingga angka maximum jumlah penduduk 50,3 juta jiwa di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2020.

Secara keseluruhan, tabel analisa deskriptif ini menunjukkan kompleksitas hubungan antara penggunaan *E-money* dan konsumsi rumah tangga di

Indonesia, dengan berbagai faktor kontekstual yang perlu dipertimbangkan dalam analisis lebih lanjut. Variasi yang besar dalam data juga menggarisbawahi pentingnya pemilihan metode analisis yang tepat dan *robust* untuk menghasilkan kesimpulan yang valid.

4.1.1 Hasil Regresi Data Panel

Metode regresi data panel terdiri dari 3 (tiga) model yaitu, *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. *Common Effect Model* diasumsikan memiliki efek seragam untuk semua unit, sehingga diperlukan pengujian secara bersama-sama antar *coefficient* efek individu. *Fixed Effect Model* memperhitungkan efek tetap untuk setiap unit dengan menggunakan hipotesis signifikansi *coefficient* dummy untuk masing-masing unit. *Random Effect Model* memandang efek individu sebagai variabel acak, dan prosesnya melibatkan pengujian signifikansi variansi efek acak. Adapun hasil estimasi dari uji *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model* yang sudah dilakukan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2.1. Hasil Pengujian Common Effect Model, Fixed Effect Model, dan Random Effect Model

Variabel	<i>Common Effect</i>		<i>Fixed Effect</i>		<i>Random Effect</i>	
	<i>Coefficient</i>	<i>Prob.</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Prob.</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Prob.</i>
C	-23.041,75	0,000	-11.091,26	0,203	-19.718,19	0,005
<i>E-money</i>	0,7835	0,000	0,0931	0,020	0,1089	0,005
Inflasi	999,008	0,515	-459,584	0,037	-397,824	0,083
PDRB	0,3435	0,000	0,5446	0,000	0,5427	0,000
Jumlahpenduduk	8,6333	0,000	0,7796	0,322	1,8722	0,001

Covid-19	2.208,602	0,726	-2.396,129	0,014	-2.309,271	0,017
R-squared	0,9886		0,9795		0,9814	
F-Statistic	2249,03 (0,0000)		459,49 (0,000)		4337,71 (0,000)	
Observation	136		136		136	

Sumber : Stata 17

Langkah yang diperlukan guna mengetahui hasil estimasi terbaik maka perlu dilakukan uji data panel dengan menggunakan Uji Chow dan Uji Hausman.

4.1.2 Pemilihan Model

Pemilihan model regresi dalam penelitian menggunakan regresi data panel. Regresi data panel memiliki tiga metode yang dapat digunakan yaitu: *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, *Random Effect Model*. Pemilihan model yang sesuai dengan penelitian ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji Chow dan uji Hausman

4.1.3 Uji Chow

Metode ini merupakan metode yang digunakan dalam pertimbangan pemilihan model antara *Common Effect* atau *Fixed Effect* berikut hasil uji Chow.

Tabel 4.1.3 Hasil Uji Chow

<i>Effect Test</i>	Prob.
<i>Cross section Chi square</i>	0.000

Berdasarkan dari tabel 4.1.3 dapat diketahui nilai probabilitas *Crosssection Chi-square* sebesar $0.000 < 0.005$ maka menolak H_0 yang berarti bahwa model yang tepat digunakan yaitu *Fixed Effect Model*.

4.1.4 Uji Hausman

Uji Hausman merupakan metode yang dapat digunakan dalam memilih antara model *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* berikut hasil uji Hausman.

Tabel 4.1.4 Hasil Uji Hausman

<i>Effect Test</i>	Prob.
<i>Cross section Chi square</i>	0.0051

Berdasarkan dari tabel 4.3. dapat diketahui nilai probabilitas *Crosssection Chi-square* sebesar $0.0051 < 0.05$ maka gagal menolak H_0 yang berarti bahwa model yang tepat digunakan yaitu *Fixed Effect Model*.

4.1.5 Uji LM

Uji LM merupakan metode yang dapat digunakan dalam memilih antara *model Common Effect Model* atau *Random Effect Model* berikut hasil uji LM.

Tabel 4.1.5 Hasil Uji LM

<i>Effect Test</i>	Prob.
<i>Cross section Chi square</i>	0.0000

Berdasarkan dari tabel 4.1.5 dapat diketahui nilai probabilitas *Crosssection Chi-square* sebesar $0.0000 < 0.05$ maka model yang digunakan adalah *Random Effect Model*.

4.1.6 Uji Asumsi Klasik

Tabel 4.1.6.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

<i>Effect Test</i>	Prob.
<i>Cross section Chi square</i>	0.0000

Berdasarkan dari tabel 4.5. dapat diketahui nilai probabilitas *Cross section random* sebesar $0.0000 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini terdapat masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4.1.6.2 Hasil Uji Multikolineritas

Variable	VIF	1/VIF
PDRB	16,7	0,059875
jumlahpenduduk	10,51	0,095134
<i>E-money</i>	5,9	0,169469
inflasi	1,02	0,976848
covid	1,02	0,979186
Mean VIF	7,03	

Berdasarkan tabel 4.1.6.2 dapat diketahui nilai mean VIF sebesar $7,03 < 10$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini tidak terdapat masalah multikolineritas.

4.2 Hasil Analisis Data

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan diatas maka dapat diketahui bahwa model terbaik yang dapat digunakan guna melakukan analisis yaitu model regresi *Fixed Effect Model*.

Tabel 4.2.2. Hasil Regresi dengan *Fixed Effect Model*

Variabel	<i>Coefficient</i> Regresi	Std Error	<i>t-Statistic</i>	P> t
<i>E-money</i>	0,0931	0,0394	2,36	0,02
Inflasi	-459,584	217,0732	-2,12	0,037
PDRB	0,5446	0,0174	31,27	0,000
Jumlahpenduduk	0,7796	0,7839	0,99	0,322
Covid-19	-2.369,13	959,691	-2,5	0,014
C	-11,091,26	8644,75	-1,28	0,203
<i>R - squared</i>		0,9795		
<i>F - statistic</i>		459,49		
<i>Prob. F-statistic</i>		0,000		

Berdasarkan tabel 4.3.1. hasil olah data diatas adalah *Fixed Effect Model*. Maka langkah selanjutnya yaitu evaluasi guna mengetahui terkait pengaruh antara variabel *independent E-money*, Inflasi, PDRB, Jumlah Penduduk dan Covid-19 terhadap variabel *dependent* Konsumsi Rumah Tangga. Evaluasi tersebut terdiri dari *coefficient* determinasi, uji *F-statistic*, dan uji *t-statistic*. Berikut model regresi :

$$KRT = -11.091,26 + 0,093183 UE - 459,5841 INF + 0,5446 PDRB + 0,7797JP - 2396,128Covid + e$$

4.3 *Coefficient* Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel *independent E-money*, Inflasi, PDRB, Jumlah Penduduk dan Covid-19 mampu menjelaskan perubahan atau variasi dari variabel *dependent* Konsumsi Rumah Tangga maka digunakan analisis *coefficient* Determinasi (R^2).

Berdasarkan dari tabel dapat diketahui nilai *R-Square* sebesar 0,9795 yang berarti dalam penelitian ini variabel *independent* yaitu *E-money*, Inflasi, PDRB, Jumlah Penduduk dan Covid-19 dapat menjelaskan variabel *dependent* Konsumsi Rumah Tangga sebesar 97,95% serta sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

4.4 Uji Analisis F statistik

Uji analisis F statistik untuk menguji apakah terdapat pengaruh simultan *coefficient* variabel regresi secara signifikan. Dapat diketahui dari tabel hasil regresi di atas bahwa nilai *P-value* sebesar $0.0000 < \alpha$ (5%) yang berarti signifikan menolak H_0 maka dapat diartikan bahwa secara simultan variabel *independent* *E-money*, Inflasi, PDRB, Jumlah Penduduk dan Covid-19 berpengaruh terhadap variabel *dependent* Konsumsi Rumah Tangga.

4.5 Uji Analisis t statistik

Uji analisis distribusi t statistik digunakan untuk menguji apakah masing-masing variabel *independent* mempengaruhi variabel *dependent*. Uji t-statistik yang dilakukan menggunakan uji satu sisi (*one tail test*) dengan $\alpha = 5\%$.

$$t - \text{tabel} = (\alpha ; df (n - k))$$

$$\alpha = 0,05$$

$$df = 34 - 6 = 28$$

$$t\text{-tabel} = 1.701$$

Berikut adalah hasil uji t:

4.5.1 Variabel *E-money*

$H_0 : \beta_0 \neq 0$ *E-money* tidak berpengaruh terhadap konsumsi rumah tangga

$H_1 : \beta_1 > 0$ *E-money* berpengaruh positif terhadap konsumsi rumah tangga

Variabel *E-money* memiliki nilai t-hitung = 2.36 sedangkan t-tabel = 1.701 (df (n-k) = 28, $\alpha = 0,05$), sehingga t-hitung > t-tabel (2.360 > 1.701) maka H_0 ditolak dan nilai koefisien sebesar 0.093183 sehingga variabel *E-money* berpengaruh positif terhadap variabel konsumsi rumah tangga. Dengan demikian, ketika *E-money* naik 1 unit maka konsumsi rumah tangga naik 93,18 juta rupiah.

4.5.2 Variabel Inflasi

$H_0 : \beta_0 \neq 0$ Inflasi tidak berpengaruh terhadap Konsumsi Rumah Tangga

$H_1 : \beta_1 < 0$ Inflasi berpengaruh negatif terhadap Konsumsi Rumah Tangga

Variabel inflasi memiliki nilai t-hitung = -2.12 sedangkan t-tabel = 1.701 (df (n-k) = 28, $\alpha = 0,05$), sehingga $|t\text{-hitung}| > t\text{-tabel}$ (2.12 > 1.701) maka H_0 ditolak sehingga variabel Inflasi berpengaruh negatif terhadap variabel konsumsi rumah tangga.

4.5.3 Variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

$H_0 : \beta_0 \neq 0$ PDRB tidak berpengaruh terhadap Konsumsi Rumah Tangga

$H_1 : \beta_1 > 0$ PDRB berpengaruh positif terhadap Konsumsi Rumah Tangga

Variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) memiliki nilai t-hitung = 31.27 sedangkan t-tabel = 1.701 (df (n-k) = 28, $\alpha = 0,05$), sehingga t-hitung > t-tabel (31.27 > 1.701) maka H_0 ditolak dan nilai koefisien sebesar 0.544603 sehingga variabel PDRB berpengaruh positif terhadap variabel konsumsi rumah tangga. Ketika, PDRB naik 1 juta rupiah maka konsumsi

rumah tangga naik 0,5446 juta rupiah. (MPC HASRAT KONSUMSI 54%).

4.5.4 Variabel Jumlah Penduduk

$H_0 : \beta_0 \neq 0$ Jumlah Penduduk tidak berpengaruh terhadap Konsumsi Rumah Tangga

$H_1 : \beta_1 > 0$ Jumlah Penduduk berpengaruh positif terhadap Konsumsi Rumah Tangga

Variabel Jumlah Penduduk memiliki nilai t-hitung = 0.99 sedangkan t-tabel = 1.701 (df (n-k) = 28, $\alpha = 0,05$), sehingga t-hitung < t-tabel (0.99 < 1.701) maka H_0 diterima sehingga variabel Jumlah Penduduk tidak berpengaruh terhadap variabel konsumsi rumah tangga.

4.5.5. Variabel Dummy (Covid-19)

$H_0 : \beta_0 \neq 0$ Covid-19 tidak berpengaruh terhadap Konsumsi Rumah Tangga

$H_1 : \beta_1 < 0$ Covid-19 berpengaruh negatif terhadap Konsumsi Rumah Tangga

Variabel Dummy (Covid-19) memiliki nilai t-hitung = - 2.5 sedangkan t-tabel = 1.701 (df (n-k) = 28, $\alpha = 0,05$), sehingga t-hitung < t-tabel (-2.5 < 1.701) maka H_0 ditolak dan nilai koefisien sebesar - 2396.128 sehingga variabel Dummy Covid-19 berpengaruh negatif terhadap variabel konsumsi rumah tangga. Ketika, pasca Covid-19 maka konsumsi rumah tangga turun 2.396,129 juta rupiah.

4.6 Analisis Ekonomi

4.6.1 Pengaruh *E-money* terhadap konsumsi rumah tangga

Hasil penelitian di atas pada variabel *E-money* terhadap Konsumsi rumah tangga, menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0.020 < \alpha$ (5%) dan nilai *coefficient* 0,0931 maka variabel *E-money* berpengaruh positif terhadap variabel konsumsi rumah tangga. Hasil pada penelitian ini sesuai pada hipotesis yang pertama sehingga hasil penelitian terbukti.

Dengan demikian, hasil tersebut sesuai pada penelitian terdahulu oleh (Ramadhani et al., 2023) di mana hasil dalam penelitian ini *E-money* berpengaruh positif terhadap konsumsi masyarakat Indonesia dengan kemudahan transaksi yang meningkatkan kecenderungan konsumsi. Kemudian didukung juga oleh penemuan menyatakan bahwa uang elektronik atau *E-money* berpengaruh positif terhadap konsumsi rumah tangga. Terdapat juga hasil penelitian oleh Tuah man (Sipayung et al., 2023) yang mendapati hasil bahwa penggunaan *E-money* berpengaruh positif terhadap pengeluaran konsumsi masyarakat di Kota Pematang Siantar.

4.6.2 Pengaruh inflasi terhadap konsumsi rumah tangga

Hasil penelitian di atas pada variabel inflasi terhadap konsumsi rumah tangga, menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0.037 < \alpha$ (5%) dan nilai *coefficient* -459,584 maka variabel inflasi berpengaruh negatif terhadap variabel konsumsi rumah tangga. Hasil pada penelitian ini sesuai pada hipotesis yang kedua sehingga hasil penelitian terbukti.

Dengan demikian, hasil tersebut sesuai pada penelitian terdahulu oleh (Rizki, 2020), penelitian ini mendapati bahwa inflasi berpengaruh negatif, yang menunjukkan jika inflasi naik akan menurunkan pengeluaran konsumsi rumah tangga. Dan juga didukung oleh penelitian Pratiwi & Susanto (2023) yang mendapati hasil bahwa Inflasi memberikan pengaruh negatif pada konsumsi rumah tangga.

4.6.3 Pengaruh PDRB terhadap konsumsi rumah tangga

Hasil penelitian di atas pada variabel PDRB terhadap Konsumsi rumah tangga, menunjukkan memiliki nilai probabilitas sebesar $0.000 < \alpha$ (5%) dan nilai *coefficient* 0.5446 maka variabel PDRB berpengaruh positif terhadap variabel konsumsi rumah tangga. Hasil pada penelitian ini sesuai pada hipotesis yang ketiga sehingga hasil penelitian terbukti.

Dengan demikian, hasil tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Wijaya & Sari (2023) dan penelitian oleh Kusuma et al. (2022) yang mana kedua penelitian berikut menyatakan bahwa produk domestik regional bruto (PDRB) berpengaruh positif terhadap konsumsi rumah tangga.

4.6.4 Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap konsumsi rumah tangga

Hasil penelitian di atas pada variabel jumlah penduduk terhadap Konsumsi rumah tangga, menunjukkan memiliki nilai probabilitas sebesar $0.322 > \alpha$ (5%) dan nilai *coefficient* 0,7796 maka variabel jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap variabel konsumsi rumah tangga. Dengan demikian, hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis keempat.

Penyebab jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap konsumsi rumah tangga berdasarkan beberapa penelitian diantaranya pada penelitian oleh Fatmasari et al., (2019) memiliki penemuan bahwa jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap konsumsi masyarakat, yang disebabkan karena konsumsi yang dipengaruhi oleh pendapatan per kapita dan juga struktur demografi penduduk (usia produktif vs non-produktif) di mana lebih menentukan jika dibandingkan dengan jumlah total penduduk.

Selain itu, pada penelitian terdahulu oleh Apriliawan et al., (2023). yang mana menemukan hal serupa yaitu jumlah penduduk tidak signifikan atau berpengaruh terhadap konsumsi dikarenakan

faktor kualitas sumber daya manusia lebih berpengaruh dibandingkan dengan kuantitas.

Penulis mendapati beberapa faktor yang menyebabkan jumlah penduduk tidak memiliki pengaruh terhadap konsumsi. Pertama, faktor struktural di mana besaran proporsi usia produktif vs non-produktif berbeda pada masing-masing daerah. Kedua, tingkat partisipasi angkatan kerja (tpak) yang tidak merata. Ketiga, faktor ekonomi di mana setiap masyarakat memiliki variasi daya beli yang beragam.

4.6.5 Pengaruh Covid-19 terhadap konsumsi rumah tangga

Hasil penelitian di atas pada variabel Covid-19 terhadap Konsumsi rumah tangga, menunjukkan memiliki nilai probabilitas sebesar $0.014 < \alpha$ (5%) dan nilai *coefficient* -2.396,129 maka variabel Covid-19 berpengaruh negatif terhadap variabel konsumsi rumah tangga. Hasil pada penelitian ini sesuai pada hipotesis yang kelima sehingga hasil penelitian terbukti.

Dengan demikian, hasil tersebut sesuai pada penelitian terdahulu oleh Tanjung (2023) dan penelitian (Ridhwan et al., (2023) yang menyatakan bahwa Covid-19 berpengaruh negatif terhadap konsumsi rumah tangga.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh uang elektronik terhadap konsumsi rumah tangga di Indonesia periode 2020-2023, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 1) *E-money* berpengaruh positif terhadap konsumsi rumah tangga di Indonesia.
- 2) Inflasi berpengaruh negatif terhadap konsumsi rumah tangga di Indonesia.
- 3) PDRB berpengaruh positif terhadap konsumsi rumah tangga di Indonesia.
- 4) Jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap konsumsi rumah tangga di Indonesia.
- 5) Variabel *dummy* Covid-19 berpengaruh negatif terhadap konsumsi rumah tangga di Indonesia.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, beberapa saran yang dapat diberikan adalah

1. Bagi Pemerintah:
 - 1) Mendorong pengembangan dan adopsi sistem pembayaran digital yang aman dan efisien
 - 2) Menjaga stabilitas harga untuk mengendalikan inflasi
 - 3) Merumuskan kebijakan yang mendukung pertumbuhan ekonomi daerah
 - 4) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan
 - 5) Mengoptimalkan program pemulihan ekonomi pasca pandemi
2. Bagi Industri Perbankan dan *Fintech*:

- 1) Meningkatkan infrastruktur dan keamanan sistem pembayaran digital
- 2) Memperluas akses dan edukasi keuangan digital ke seluruh lapisan masyarakat
- 3) Mengembangkan inovasi produk yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat
- 4) Meningkatkan kolaborasi antar penyedia layanan keuangan digital

3. Bagi Peneliti Selanjutnya:

- 1) Memperluas periode penelitian untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif
- 2) Menambahkan variabel lain seperti tingkat pendidikan, penetrasi internet, dan infrastruktur digital
- 3) Menggunakan metode analisis yang lebih beragam
- 4) Melakukan analisis komparatif antar wilayah atau negara

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan:

- 1) Periode penelitian yang relatif singkat (2020-2023) sehingga belum dapat menangkap dampak jangka panjang secara optimal
- 2) Data uang elektronik yang tersedia belum sepenuhnya mencerminkan seluruh transaksi digital yang terjadi di masyarakat
- 3) Keterbatasan dalam mengontrol variabel-variabel eksternal yang mungkin mempengaruhi konsumsi rumah tangga
- 4) Heterogenitas kondisi sosial-ekonomi antar daerah yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian
- 5) Kompleksitas dampak pandemi Covid-19 yang mungkin belum sepenuhnya tertangkap dalam model penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, C. N. (2022). *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Tingkat Konsumsi, Investasi Asing Langsung, Ekspor, Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus 8 Negara Asean)*. 1–78.
- Ahmed Usman, R. M. And A. A. (2020). Determinants Of Effective Electoral Campaign. *South Asian Studies*, 28(1), 107–126.
- Apriliawan, I., Fadhila, N. S., & Alkadri, M. F. (2023). Implementation Of Light Shelves And Wwr To Improve Daylight Performance In University Classroom. *Iop Conference Series: Earth And Environmental Science*, 1267(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1267/1/012028>
- Ariani, M., & Suryana, A. (2023). Jakarta Selatan, Dki Jakarta 12550, Indonesia 2 Pusat Riset Ekonomi Perilaku Dan Sirkuler. *Badan Riset Dan Inovasi Nasional Jalan Gatot Subroto*, 21(1), 1–20. <http://dx.doi.org/10.21082/akp.v21n1.2023.1-20>
- Azilla, W., & Novienda, B. (2024). Household Consumption And Electronic Money Transactions In Indonesia: Vecm Approach. *Economics Development Analysis Journal*, 13(1), 55–68. <https://doi.org/10.15294/edaj.v13i1.78819>
- Conard, J. (2023). *Introduction To The Theory Of Interest*. Univ Of California Press.
- Fathudin Abdi, A. H., & Fitri, M. (2016). Analisis Pengaruh Inflasi Dan Pendapatan Terhadap Konsumsi Masyarakat Di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi. *Ijeb*, 1(1), 83.
- Fatmasari, D., Waridin, Kurnia, A. S., & Amin, R. (2019). Use Of E-Money And Debit Cards In Student Consumption Behavior. *E3s Web Of Conferences*, 125(2019), 1–4. <https://doi.org/10.1051/E3sconf/201912503013>
- Febriana, N. S., & Dewi, W. W. A. (2019). *Perilaku Konsumen Di Era Digital*.
- Ghozali, I. (2019). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25*.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2010). *Dasar Dasar Ekonometrika : Basic Econometrics Buku 1*. Salemba Empat.
- Gunawan, C. I. (2024). Ekonopmi Mikro. In *Journal Geej* (Vol. 7, Issue 2).
- Kusuma, A. C., Listyorini, S., & Hadi, S. P. (2022). Pengaruh Persepsi Harga, Brand Image, Dan Electronic Word Of Mouth (E-Wom) Terhadap Keputusan

- Pembelian (Studi Pada Konsumen Emina Cosmetics Di Kota Semarang). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 11(1), 118–126.
<https://doi.org/10.14710/Jiab.2022.33528>
- Mankiw, G. N. (2006). *Makroekonomi Edisi Keenam*. Erlangga.
- Marlina, L., Mundzir, A., & Pratama, H. (2021). Cashless Dan Cardless Sebagai Perilaku Transaksi Di Era Digital: Suatu Tinjauan Teoretis Dan Empiris. *Jurnal Co Management*, 3(2), 533–542.
<https://doi.org/10.32670/Comanagement.V3i2.424>
- Pradana, A., & Pratama, D. (2022). Pengaruh Penggunaan Kartu Debit Dan Uang Elektronik (E-Money) Terhadap Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Studi Pembangunan*, 8(1), 1–8.
<https://doi.org/10.17977/Um002v8i12016p001>
- Pratiwi, S. M. (2024). *Pengaruh E-Money Terhadap Velocity Of Money Di Indonesia Dengan Inflasi Sebagai Variabel Intervening* (Vol. 15, Issue 1).
- Prihantono, G., & Kholifah, A. K. (2023). The Effect Of Electronic Money Transactions On Household Consumption. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 8(2), 157–172. <https://doi.org/10.20473/Jiet.V8i2.44716>
- Puspitasari, N. Cahita. (2021). Analisis Pengaruh Penggunaan Electronic Money Terhadap Konsumsi Masyarakat Di Indonesia. *Pharmacognosy Magazine*, 75(17), 399–405.
- Rahardja, P. (2019). *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi)*. Salemba Empat.
- Ramadhani, F., Hakim, D. A. M., & Fitriyani. (2023). Analisis Determinan Variabel Kinerja Keuangan Terhadap Total Aset Perbankan Syariah. *Al-Kainab: Journal Of Islamic Studies*, 2(2), 132–145. <https://doi.org/10.69698/Jis.V2i2.465>
- Ratna Dewi, D., & Curry, K. (2024). Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Dan Inflasi Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Di Kabupaten Bandung Jawa Barat. *Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah Lembaga Penelitian Universitas Trisakti*, 9, 122–132. <https://doi.org/10.25105/Pdk.V9i1.17055>
- Ridhwan, M. M., Rezki, J. F., & Rezki, J. F. (2023). The Impact Of Covid-19 Lockdowns On Household Income, Consumption And Expectations: Evidence From High-Frequency Data In Indonesia. *Ulletin Of Indonesian Economic Studies*,

- 1(60), 67–94.
- Rizki, A. Y. (2020a). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Di Kota Dan Kabupaten Provinsi Jawa Barat. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*, 1–12.
- Rizki, A. Y. (2020b). *Kabupaten Provinsi Jawa Barat Anita Yuliana Rizki*.
- Rizqa Khairi, M., & Gunawan, E. (2019). Analisis Penggunaan Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (Apmk) Dan E-Money Terhadap Konsumsi Masyarakat Di Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Islam*, 1(1), 19–36. [Www.Bi.Go.Id](http://www.bi.go.id)
- Sipayung, T., Sriwijayanti, E., Munthe, R., & Okto Posmaida Damanik, E. (2023). The Effect Of The Use Of Debit Cards And Electronic Money (E-Money) On Public Consumption Expenditures In Pematangsiantar City. *Kne Social Sciences*, 2023, 728–738. <https://doi.org/10.18502/Kss.V8i4.12967>
- Siregar, M. (2022). *Analisis Pengaruh Produksi, Kurs Dan Konsumsi Terhadap Impor Bawang Merah Di Indonesia Tahun 2000–2020*. 5(1), 1–7.
- Sitanggang, K. G., Sinurat, N. N., Situmorang, N. R., Rahel Marito Tambunan, Sitanggang, R. M., Nicko Fernando Rajagukguk, & Dian Maulina Pratiwi. (2024). Pengaruh Pendapatan Rata-Rata Terhadap Tingkat Konsumsi Di Sumatera Utara. *Maeswara : Jurnal Riset Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(3), 117–129. <https://doi.org/10.61132/Maeswara.V2i3.897>
- Sriyana, J. (2015). No Title. *International Journal Of Applied Business And Economic Research*, 13(4), 1695–1710.
- Statistik, B. P. (2021). Ekonomi Indonesia 2020 Turun Sebesar 2,07 Persen (C-To-C). *Badan Pusat Statistik*.
- Statistik, B. P. (2024a). Inflasi Year-On-Year (Y-On-Y) Pada Desember 2023 Sebesar 2,61 Persen. Inflasi Tertinggi Terjadi Di Sumenep Sebesar 5,08 Persen. *Badan Pusat Statistik*.
- Statistik, B. P. (2024b). Jumlah Penduduk Menurut Provinsi Di Indonesia (Ribu Jiwa), 2024. *Badan Pusat Statistik*.
- Sudirman, S., & Alhudhori, M. (2018). Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi. *Ekonomis : Journal Of Economics And Business*, 2(1), 81. <https://doi.org/10.33087/Ekonomis.V2i1.33>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta,Cv.

- [Https://Library.Nusaputra.Ac.Id/](https://Library.Nusaputra.Ac.Id/)
- Sukirno, S. (2016). *Mikroekonomi : Teori Pengantar* (Pp. 427–430). Raja Grafindo Persada.
- Sungkono, C., Mankiw, & Gregory, N. (2006). *Pengantar Ekonomi Mikro (Principles Of Economics) Edisi 3 / N. Gregory Mankiw*. Salemba Empat.
- Tanjung, I. R. (2023). *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Di Indonesia: Aplikasi Teori Absolute Income Hypothesis*. 9(2012), 1–23.
- Tudor, C. D., Horobet, A., Mnohoghithei, I., Sova, R., & Belascu, L. (2023). Decarbonization Through Carbon Intensity Mitigation: Evidence From Global And Income-Based Panels. *Economic Research-Ekonomska Istrazivanja* , 36(3). [Https://Doi.Org/10.1080/1331677x.2023.2188420](https://doi.org/10.1080/1331677x.2023.2188420)
- Wibowo, S., & Supriadi. (2013). *Ekonomi Mikro Islam*. Cv Pustaka Setia.
- William. (2002). *Pengantar Ilmu Ekonomi*.
- Zarkasi, Z., & Hidayah, L. (2021). Pengaruh Pendapatan Perkapita, Suku Bunga, Populasi Dan Zakat Terhadap Tingkat Konsumsi Rumah Tangga Di Indonesia. *Journal Of Finance And Islamic Banking*, 4(1). [Https://Doi.Org/10.22515/Jfib.V4i1.3577](https://doi.org/10.22515/jfib.v4i1.3577)

LAMPIRAN

Lampiran I. Data Variabel

Provinsi	Kode Provinsi	Tahun	Y (Konsumsi RT)	X1 (E-money)	X2 (Inflasi)	X3 (PDRB)	X4 (Jumlah Penduduk)	Dummy (Covid-19)
			(Rp Juta)	(Unit)	(Persen)	(Rp Juta)	(Ribu Jiwa)	
Aceh	1	2020	73.271.450	595.297	3,59	131.580.967	5.555	0
		2021	74.123.833	1.088.229	2,24	135.274.039	5.275	0
		2022	76.318.527	1.303.951	5,89	140.971.715	5.335	0
		2023	79.428.837	2.382.886	1,53	146.932.422	5.409	1
Sumatera Utara	2	2020	267.334.078	2.354.477	1,96	533.746.358	15.589	0
		2021	273.114.452	3.468.292	1,7	547.651.825	14.799	0
		2022	285.550.229	3.584.579	6,12	573.528.766	14.971	0
		2023	301.525.669	8.331.621	2,25	602.235.952	15.181	1
Sumatera Barat	3	2020	85.342.594	689.090	2,11	169.426.614	5.836	0
		2021	87.019.646	1.329.257	1,4	174.999.892	5.535	0
		2022	90.603.919	1.206.223	7,43	182.629.143	5.597	0
		2023	93.523.238	2.902.711	2,47	191.071.351	5.678	1
Riau	4	2020	169.242.658	611.356	2,42	489.995.750	6.728	0
		2021	174.653.232	1.318.690	1,54	506.471.907	6.394	0
		2022	182.881.169	1.385.685	6,81	529.532.979	6.467	0
		2023	190.751.015	3.749.852	2,5	551.828.486	6.556	1
Jambi	5	2020	64.991.050	262.531	3,09	148.354.255	3.724	0
		2021	67.206.008	619.335	1,66	153.850.629	3.548	0
		2022	70.205.869	814.687	6,35	161.730.024	3.586	0
		2023	73.149.409	2.115.954	3,22	169.268.774	3.633	1
Sumatera Selatan	6	2020	186.943.078	1.323.115	0,57	315.129.217	8.837	0
		2021	190.560.725	2.082.283	1,82	326.405.185	8.467	0
		2022	201.978.442	2.219.430	5,94	343.459.878	8.549	0
		2023	212.618.531	5.592.957	3,17	360.911.010	8.647	1
Bengkulu	7	2020	29.548.535	100.307	0,89	46.338.431	2.112	0
		2021	30.360.369	374.243	2,42	47.853.777	2.011	0
		2022	32.021.405	475.668	5,92	49.916.061	2.032	0
		2023	33.671.423	1.184.726	3,09	52.040.875	2.059	1
Lampung	8	2020	145.298.039	960.466	2	240.319.592	9.420	0
		2021	147.741.620	1.587.873	2,19	246.966.491	9.008	0
		2022	154.739.557	1.782.162	5,52	257.534.190	4.439	0
		2023	162.714.291	4.692.633	3,47	269.240.539	4.497	1
Kepulauan Bangka Belitung	9	2020	28.745.246	125.053	0,99	52.705.936	1.532	0
		2021	29.521.431	386.136	3,6	55.369.646	1.456	0
		2022	30.994.340	441.694	5,38	57.805.149	1.472	0
		2023	32.000.764	1.119.155	2,01	60.338.141	1.492	1
Kepulauan Riau	10	2020	72.042.415	400.720	1,18	174.959.205	2.183	0
		2021	72.429.825	727.889	2,26	180.952.443	2.065	0
		2022	75.799.156	734.656	5,83	190.163.696	2.090	0
		2023	78.961.662	1.824.306	2,76	200.043.861	2.122	1

DKI Jakarta	11	2020	1.043.228.011	383.103.831	1,59	1.792.291.087	10.685	0
		2021	1.080.131.010	492.967.069	1,53	1.856.000.695	10.562	0
		2022	1.141.002.557	543.406.852	4,21	1.953.488.991	10.605	0
		2023	1.198.581.086	536.541.968	2,61	2.050.465.970	10.640	1
Jawa Barat	12	2020	894.114.734	15.603.953	2,18	1.453.380.723	50.345	0
		2021	905.974.621	23.148.024	1,69	1.507.746.390	48.274	0
		2022	948.326.478	18.753.749	6,04	1.589.984.926	48.739	0
		2023	998.976.601	42.522.041	2,48	1.669.416.855	49.307	1
Jawa Tengah	13	2020	573.976.750	5.516.628	1,56	965.227.269	37.892	0
		2021	584.447.298	10.377.003	1,7	997.321.131	36.516	0
		2022	616.679.566	8.882.531	5,63	1.050.278.092	36.811	0
		2023	651.723.528	22.616.372	2,89	1.102.563.177	37.180	1
DI Yogyakarta	14	2020	58.083.920	3.049.498	1,4	101.698.520	3.760	0
		2021	59.110.435	4.087.367	2,29	107.372.560	3.669	0
		2022	60.669.942	4.350.841	6,49	112.901.323	3.688	0
		2023	63.654.109	3.805.072	3,17	118.626.843	3.713	1
Jawa Timur	15	2020	963.487.319	6.731.429	1,44	1.611.392.547	41.815	0
		2021	990.157.776	13.748.296	2,45	1.668.754.359	40.666	0
		2022	1.049.883.740	10.893.263	6,52	1.757.874.930	40.921	0
		2023	1.102.197.783	25.116.071	2,92	1.844.808.669	41.230	1
Banten	16	2020	254.841.256	3.847.703	1,45	441.148.577	12.431	0
		2021	260.957.054	5.355.558	1,91	460.952.786	11.905	0
		2022	271.684.342	4.959.224	5,08	484.131.221	12.023	0
		2023	282.430.948	11.680.011	3,06	507.427.236	12.167	1
Bali	17	2020	81.601.576	813.872	0,55	147.498.943	4.433	0
		2021	81.726.574	1.354.030	2,39	143.871.678	4.317	0
		2022	85.027.846	1.038.745	6,2	150.830.406	4.343	0
		2023	89.763.486	2.834.327	2,54	159.447.578	4.374	1
Nusa Tenggara Barat	18	2020	56.729.843	231.686	0,6	93.288.874	5.646	0
		2021	57.753.145	663.454	2,12	95.437.864	5.320	0
		2022	60.050.169	843.447	6,23	102.073.661	5.387	0
		2023	62.459.151	2.198.575	3,02	103.905.925	5.474	1
Nusa Tenggara Timur	19	2020	52.377.887	143.592	0,61	68.809.614	5.656	0
		2021	53.207.901	439.764	1,67	70.540.557	5.326	0
		2022	54.675.339	524.648	6,65	72.695.277	5.394	0
		2023	55.904.885	903.973	2,42	75.257.565	5.482	1
Kalimantan Barat	20	2020	71.488.788	353.387	2,46	134.743.381	5.696	0
		2021	72.659.312	787.849	1,45	141.212.043	5.414	0
		2022	76.111.456	951.313	6,3	148.368.939	5.475	0
		2023	79.356.143	2.591.634	2,02	154.980.809	5.550	1
Kalimantan Tengah	21	2020	38.658.971	137.111	1,62	98.933.614	2.810	0
		2021	39.353.261	430.967	3,32	102.481.474	2.670	0
		2022	40.042.721	555.443	6,32	109.094.721	2.700	0
		2023	41.248.407	1.435.780	2,64	113.611.548	2.737	1
Kalimantan Selatan	22	2020	61.910.598	276.363	1,68	130.864.318	4.273	0
		2021	62.600.001	796.282	2,55	135.424.592	4.074	0
		2022	65.860.023	1.030.879	6,99	142.341.224	4.117	0
		2023	69.278.907	2.871.444	2,43	149.230.963	4.170	1

Kalimantan Timur	23	2020	70.816.347	625.101	0,78	472.393.329	4.046	0
		2021	71.688.046	1.294.831	2,15	484.439.606	3.766	0
		2022	74.133.683	1.352.646	5,35	506.158.907	3.804	0
		2023	77.830.309	3.085.717	3,46	537.630.007	3.857	1
Kalimantan Utara	24	2020	9.745.674	4	1,32	60.746.209	740	0
		2021	10.036.269	2	2,73	63.168.434	702	0
		2022	10.483.862	136	4,74	66.528.388	710	0
		2023	11.085.175	201	2,44	69.816.764	720	1
Sulawesi Utara	25	2020	40.017.270	357.312	0,47	88.126.374	2.702	0
		2021	41.690.930	640.183	1,87	91.790.692	2.622	0
		2022	44.617.803	663.006	4	96.768.153	2.640	0
		2023	47.583.380	1.347.945	2,87	102.070.481	2.661	1
Sulawesi Tengah	26	2020	48.903.258	103.673	1,62	134.152.695	3.122	0
		2021	50.176.301	413.971	2,2	149.815.856	2.986	0
		2022	52.810.549	492.776	5,96	172.624.825	3.015	0
		2023	55.675.463	1.035.913	2,35	193.181.362	3.051	1
Sulawesi Selatan	27	2020	169.776.473	3.378.250	2,04	328.154.572	9.463	0
		2021	174.115.307	3.970.029	2,4	343.395.409	9.074	0
		2022	184.656.017	1.956.442	5,77	360.895.017	9.157	0
		2023	192.602.171	4.728.520	2,81	377.162.175	9.260	1
Sulawesi Tenggara	28	2020	44.243.968	186.973	1,37	93.445.720	2.793	0
		2021	45.072.569	380.336	2,59	97.275.325	2.625	0
		2022	47.126.387	480.243	7,39	102.656.427	2.660	0
		2023	49.586.495	964.684	2,58	108.152.976	2.705	1
Gorontalo	29	2020	17.463.231	51.742	0,81	28.425.375	1.228	0
		2021	17.878.937	256.355	2,59	29.107.911	1.172	0
		2022	18.598.130	305.063	5,15	30.284.286	1.184	0
		2023	19.394.127	612.440	3,88	31.647.602	1.198	1
Sulawesi Barat	30	2020	16.104.398	542.542	1,78	32.074.019	1.503	0
		2021	16.412.455	1.110.482	4,39	32.898.298	1.419	0
		2022	17.002.909	1.206.223	4,85	33.658.220	1.437	0
		2023	17.491.986	2.902.711	1,82	35.426.006	1.459	1
Maluku	31	2020	20.142.146	106.857	1,075	30.765.889	1.946	0
		2021	20.260.561	247.719	4,01	31.881.230	1.849	0
		2022	21.279.843	294.515	6,28	33.574.661	1.870	0
		2023	22.040.030	452.671	2,81	35.322.404	1.895	1
Maluku Utara	32	2020	14.261.702	40.085	2,13	28.031.444	1.356	0
		2021	14.693.850	150.045	2,38	32.738.670	1.283	0
		2022	15.344.753	151.195	3,37	40.248.383	1.300	0
		2023	16.081.816	338.665	4,41	48.494.739	1.319	1
Papua Barat	33	2020	16.639.200	72.052	0,71	61.604.125	1.206	0
		2021	17.087.306	269.837	3,47	61.289.400	1.134	0
		2022	17.709.231	286.802	3,87	62.518.526	1.149	0
		2023	18.190.222	352.419	2,94	64.964.019	1.168	1
Papua	34	2020	61.911.778	85.401	1,64	137.787.287	4.543	0
		2021	62.665.684	194.481	1,79	158.675.151	4.304	0
		2022	66.045.234	182.860	5,68	172.907.288	4.357	0
		2023	68.937.529	385.450	1,65	181.926.534	4.430	1

Lampiran II. Data Analisa Deskriptif

. sum krt ue inflasi pdrbadhk jumlahpenduduk covid

Variable	Obs	Mean	Std. dev.	Min	Max
krt	136	180376.5	287957	9745.674	1198581
ue	136	17143.97	83366.44	.002	543406.9
inflasi	136	3.081654	1.785551	.47	7.43
pdrbadhk	136	340856.9	482154.1	28031.44	2050466
jumlahpend~k	136	8020.949	11349.4	701.8	50345.2
covid	136	.25	.4346135	0	1

Lampiran III. Hasil Analisa CEM (Common Effect Model)

. reg krt ue inflasi pdrbadhk jumlahpenduduk covid

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	136
Model	1.1066e+13	5	2.2132e+12	F(5, 130)	=	2249.03
Residual	1.2793e+11	130	984082603	Prob > F	=	0.0000
				R-squared	=	0.9886
				Adj R-squared	=	0.9881
Total	1.1194e+13	135	8.2919e+10	Root MSE	=	31370

krt	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]	
ue	.7835148	.0786706	9.96	0.000	.6278745	.9391552
inflasi	999.0086	1529.9	0.65	0.515	-2027.715	4025.733
pdrbadhk	.3435666	.0228844	15.01	0.000	.2982926	.3888407
jumlahpenduduk	8.633382	.7712749	11.19	0.000	7.107507	10.15926
covid	2208.602	6277.882	0.35	0.726	-10211.44	14628.64
_cons	-23041.75	6123.361	-3.76	0.000	-35156.09	-10927.42

.

Lampiran V. Hasil Analisa REM (Random Effect Model)

```
. xtreg krt ue inflasi pdrbadhk jumlahpenduduk covid,re
```

```
Random-effects GLS regression           Number of obs   =       136
Group variable: provinsi                Number of groups =        34

R-squared:                               Obs per group:
    Within = 0.9586                        min =          4
    Between = 0.9815                       avg =         4.0
    Overall = 0.9814                       max =          4

corr(u_i, X) = 0 (assumed)                Wald chi2(5)     =    4337.71
                                           Prob > chi2      =     0.0000
```

krt	Coefficient	Std. err.	z	P> z	[95% conf. interval]	
ue	.1089103	.0389201	2.80	0.005	.0326283	.1851922
inflasi	-397.8249	229.1301	-1.74	0.083	-846.9115	51.26183
pdrbadhk	.5427887	.0139591	38.88	0.000	.5154295	.570148
jumlahpenduduk	1.87229	.5445512	3.44	0.001	.8049896	2.939591
covid	-2309.272	968.7402	-2.38	0.017	-4207.968	-410.5763
_cons	-19718.19	7066.052	-2.79	0.005	-33567.4	-5868.981
sigma_u	31601.558					
sigma_e	4026.9506					
rho	.98402135	(fraction of variance due to u_i)				

Lampiran VI. Hasil Uji LM

```
. xttest0
```

Breusch and Pagan Lagrangian multiplier test for random effects

$$\text{krt}[\text{provinsi},t] = Xb + u[\text{provinsi}] + e[\text{provinsi},t]$$

Estimated results:

	Var	SD = sqrt(Var)
krt	8.29e+10	287957
e	1.62e+07	4026.951
u	9.99e+08	31601.56

Test: Var(u) = 0

```
chibar2(01) =    169.27
Prob > chibar2 =    0.0000
```

Lampiran VII. Hasil Uji Chow

F test that all $u_i=0$: $F(33, 97) = 236.12$

Prob > F = **0.0000**

Lampiran VIII. Hasil Uji Hausman

. hausman fixed01 random02, sigmamore

Note: the rank of the differenced variance matrix (3) does not equal the number of coefficients being tested (5); be sure this is what you expect, or there may be problems computing the test. Examine the output of your estimators for anything unexpected and possibly consider scaling your variables so that the coefficients are on a similar scale.

	—— Coefficients ——		(b-B) Difference	sqrt(diag(V_b-V_B)) Std. err.
	(b) fixed01	(B) random02		
ue	.093183	.1089103	-.0157272	.0170548
inflasi	-459.5841	-397.8249	-61.75929	45.68872
pdrbadhk	.5446033	.5427887	.0018145	.0125131
jumlahpend~k	.7796806	1.87229	-1.09261	.6444766
covid	-2396.128	-2309.272	-86.85559	358.2767

b = Consistent under H_0 and H_a ; obtained from **xtreg**.

B = Inconsistent under H_a , efficient under H_0 ; obtained from **xtreg**.

Test of H_0 : Difference in coefficients not systematic

$$\begin{aligned}\text{chi2}(3) &= (b-B)'[(V_b-V_B)^{-1}](b-B) \\ &= 12.82\end{aligned}$$

Prob > chi2 = 0.0051

(V_b-V_B is not positive definite)

Lampiran IX. Hasil Uji Multikolineritas

. estat vif

Variable	VIF	1/VIF
pdrbadhk	16.70	0.059875
jumlahpend~k	10.51	0.095134
ue	5.90	0.169469
inflasi	1.02	0.976848
covid	1.02	0.979186
Mean VIF	7.03	

Lampiran X. Hasil Uji Heterokoditas

. estat hettest

Breusch-Pagan/Cook-Weisberg test for heteroskedasticity

Assumption: Normal error terms

Variable: Fitted values of krt

H0: Constant variance

chi2(1) = 65.95

Prob > chi2 = 0.0000

Lampiran XI. Fixed Effect Model Dengan Robust

```
. xtreg krt ue inflasi pdrbadhk jumlahpenduduk covid, fe robust
```

```
Fixed-effects (within) regression      Number of obs   =      136
Group variable: provinsi              Number of groups =       34
```

```
R-squared:                               Obs per group:
    Within = 0.9595                        min =          4
    Between = 0.9796                       avg =         4.0
    Overall = 0.9795                       max =          4
```

```
corr(u_i, Xb) = 0.2480                    F(5,33)          =    3257.62
                                           Prob > F         =     0.0000
```

(Std. err. adjusted for 34 clusters in provinsi)

krt	Coefficient	Robust std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]	
ue	.093183	.0565268	1.65	0.109	-.0218215	.2081876
inflasi	-459.5841	178.6232	-2.57	0.015	-822.9957	-96.17254
pdrbadhk	.5446033	.0411723	13.23	0.000	.4608376	.628369
jumlahpenduduk	.7796806	1.52562	0.51	0.613	-2.324217	3.883578
covid	-2396.128	1128.562	-2.12	0.041	-4692.204	-100.0509
_cons	-11091.26	18427.22	-0.60	0.551	-48581.71	26399.19
sigma_u	42869.669					
sigma_e	4026.9506					
rho	.99125344	(fraction of variance due to u_i)				